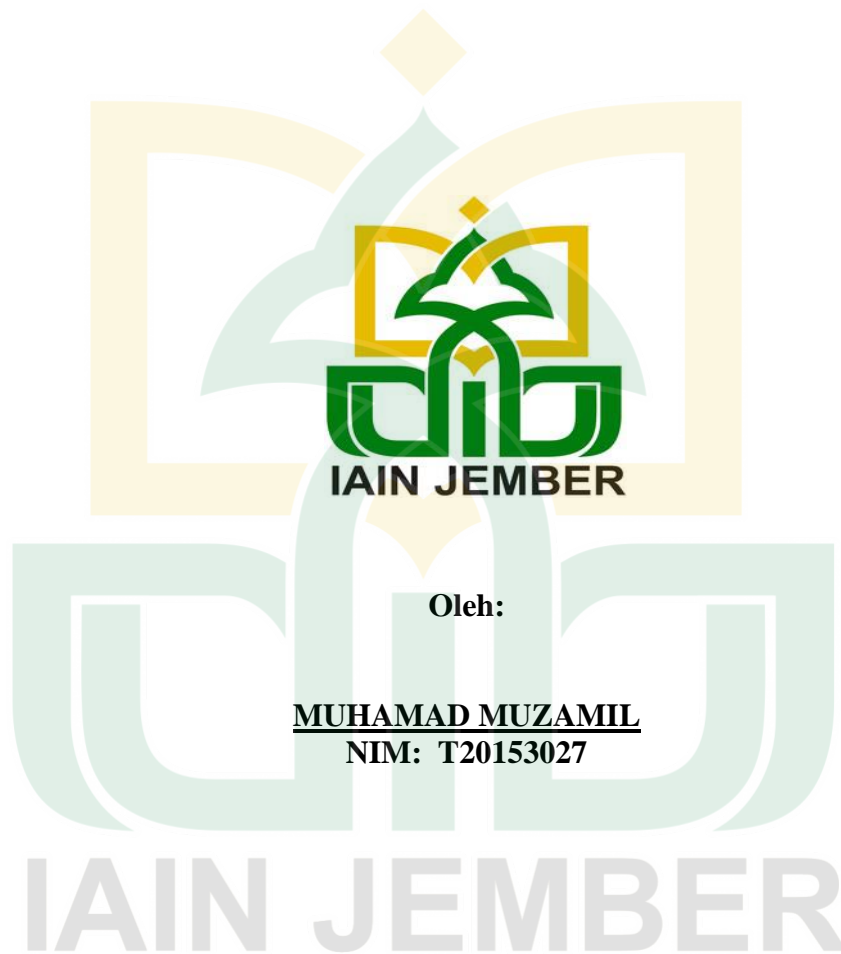


**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMAD MUZAMIL

NIM: T20153027

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2020**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP:19720918 200501 1 003

Sekretaris

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I,M.Pd.I
NUP: 20160364

Anggota :

1. Dr. H. Saihan, S.Ag.,M.Pd.I.
2. Khoirul Faizin, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mulni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MUHAMAD MUZAMIL
NIM. T20153027

Disetujui Pembimbing,

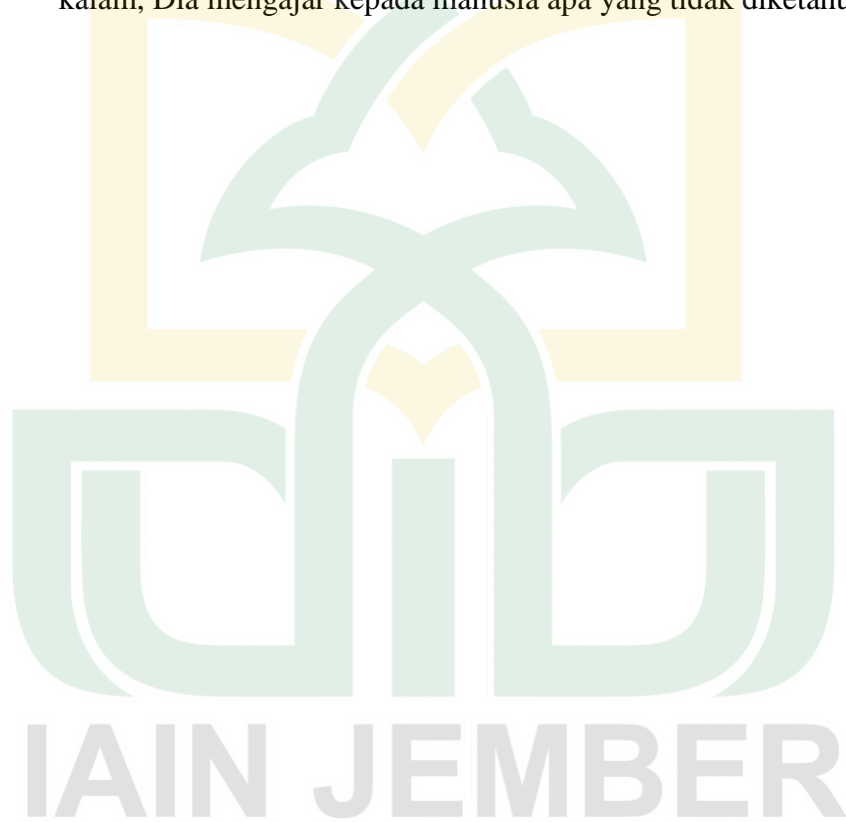


Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 200604 1 00 1

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*



* Mustofa, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta: OASIS TERRACE RESIDENT), 479.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini :

1. Terimakasih kepada ayahanda Muhari yang selalu mendoakan, menasehati, serta membimbing saya, meredakan kepanasan dan kehujanan demi mengais rezeki untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan saya serta yang selalu mencintai istri dan anak-anaknya.
2. Terimakasih kepada ibunda tercinta Eny Susilowati Ningsih, yang selalu mendoakan, menasehati dan menyiapkan segala kebutuhan saya, selalu meridhoi serta mendukung setiap langkah saya, yang tanpa lelah berjuang demi kelancaran pendidikan saya, dan selalu menjadi motivator terbesar dengan kasih sayangnya dalam proses perjalanan pendidikan saya.
3. Terimakasih untuk adik kandung saya, Imam Muslim dan Lukman Haris yang selalu memberi semangat saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh keluarga besar saya yang telah mendukung saya dan yang selalu memotivasi saya untuk terus berjuang demi mencapai cita-cita.
5. Beserta orang-orang yang pernah memberikan saya motivasi, yang mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu di dalam skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada ALLAH karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyempatkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

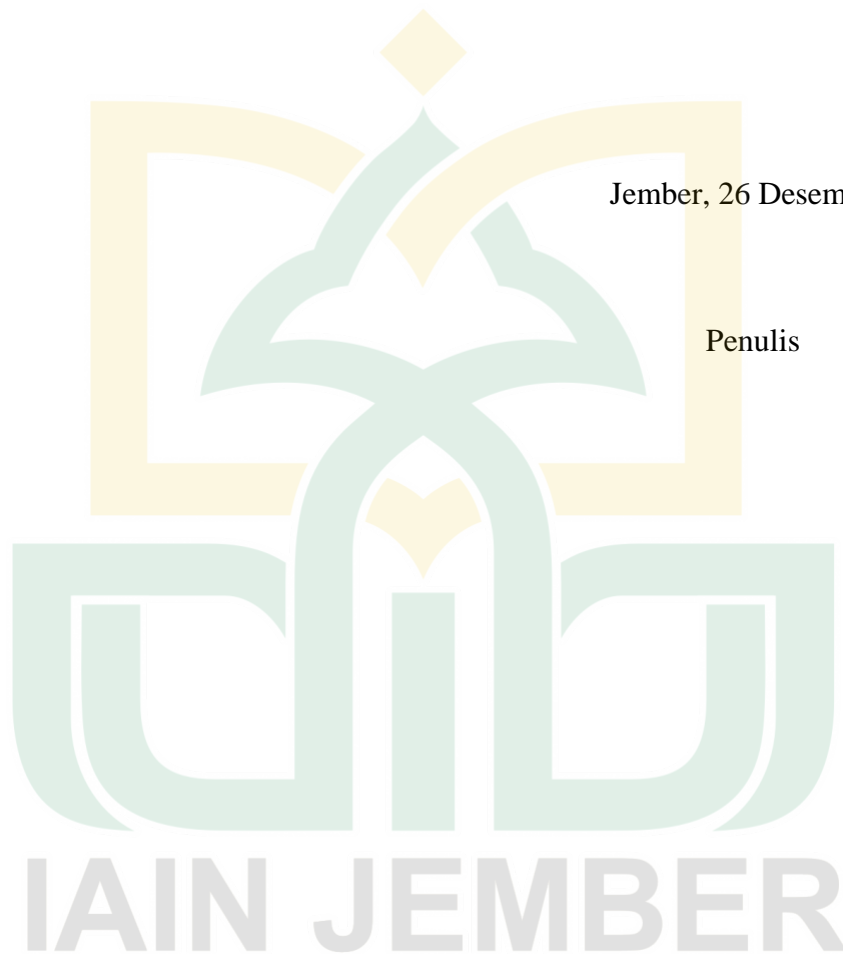
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas, sehingga skripsi ini mampu terselesaikan
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi kemudahan dalam berbagai hak sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan pengarahan akan jalannya skripsi ini sehingga dapat terselesaikan
4. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar, tulus, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan, serta saran-saran yang sangat berharga pada penulis selama menyusun skripsi.

5. Bapak Drs. Anwarudin, M.Si. selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 01 Jember, yang telah bersedia menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 26 Desember 2019

Penulis



ABSTRAK

Muhamad Muzamil, 2020: *Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.*

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi di bidang membaca siswa di MAN 1 Jember? (2) Bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi di bidang menulis siswa di MAN 1 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi di bidang membaca siswa di MAN 1 Jember? (2) Mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi di bidang menulis siswa di MAN 1 Jember?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dan pemilihan subyek ini menggunakan *purposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Langkah-langkahnya meliputi: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi membaca siswa di MAN 1 Jember adalah perencanaan dua program khusus yakni pelatihan membaca dan program forum pers pelajar se Jember, adanya pelaksanaan yang dilaksanakan tepat waktu dan secara *solid team* guna menghasilkan kesuksesan dalam pelaksanaannya dan di akhiri dengan adanya evaluasi lapangan secara langsung setelah acara selesai. (2) Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi menulis siswa di MAN 1 Jember adalah perencanaan program kerja yang efektif seperti pelatihan menulis, pelatihan layouter, serta penerbitan majalah. pelaksanaan program kerja yang tersusun rapi sesuai jadwal. Evaluasi langsung dan evaluasi akhir guna melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan.

DAFTAR ISI

Cover	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Lampiran.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-tahap Penelitian.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data	73
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104

IAIN JEMBER

LAMPIRAN

Pernyataan Keaslian Tulisan

Matrik Penelitian

Pedoman Wawancara

Transkrip Wawancara

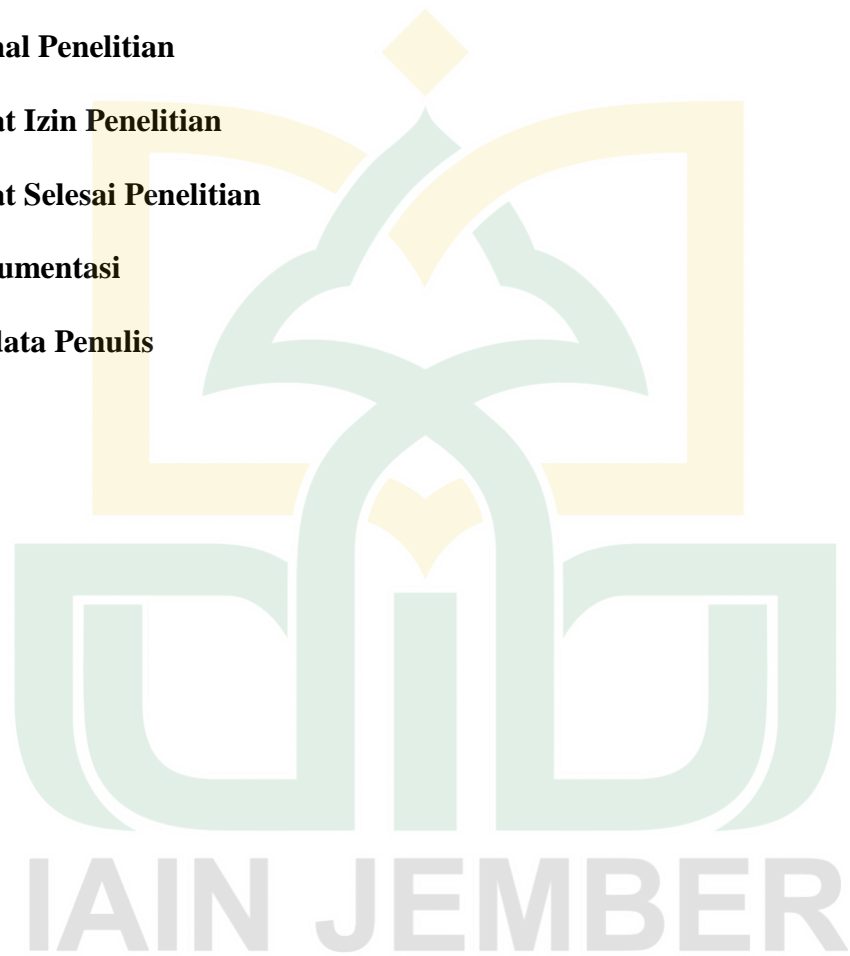
Jurnal Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Selesai Penelitian

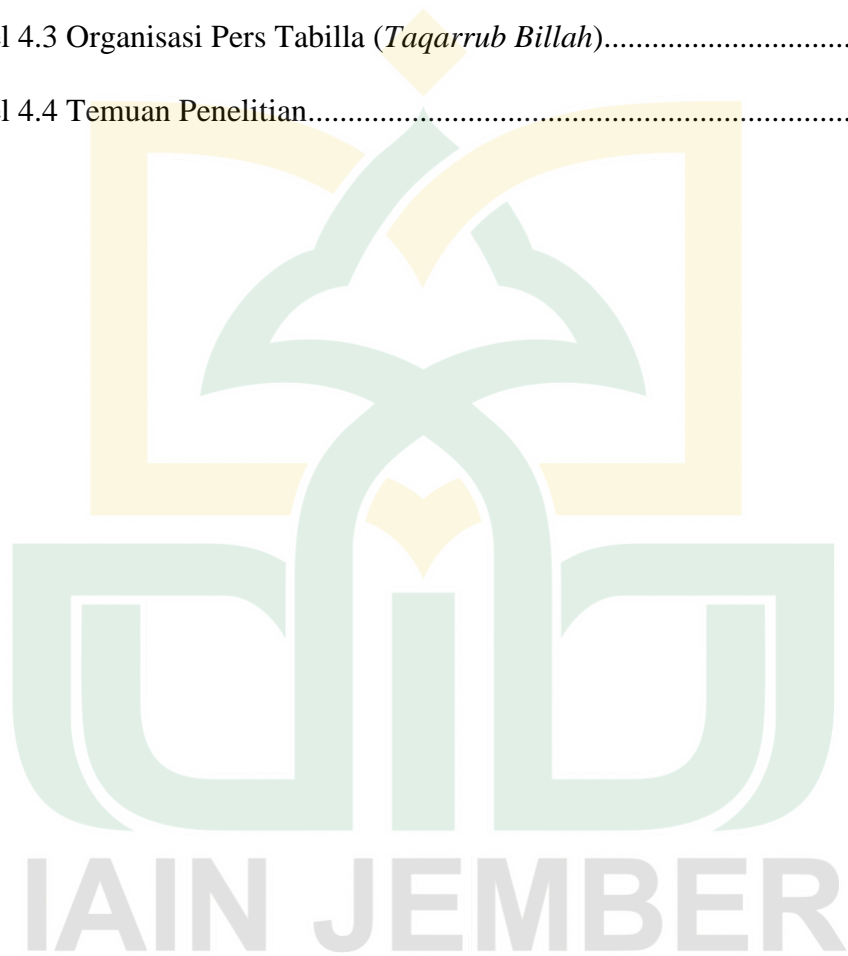
Dokumentasi

Biodata Penulis



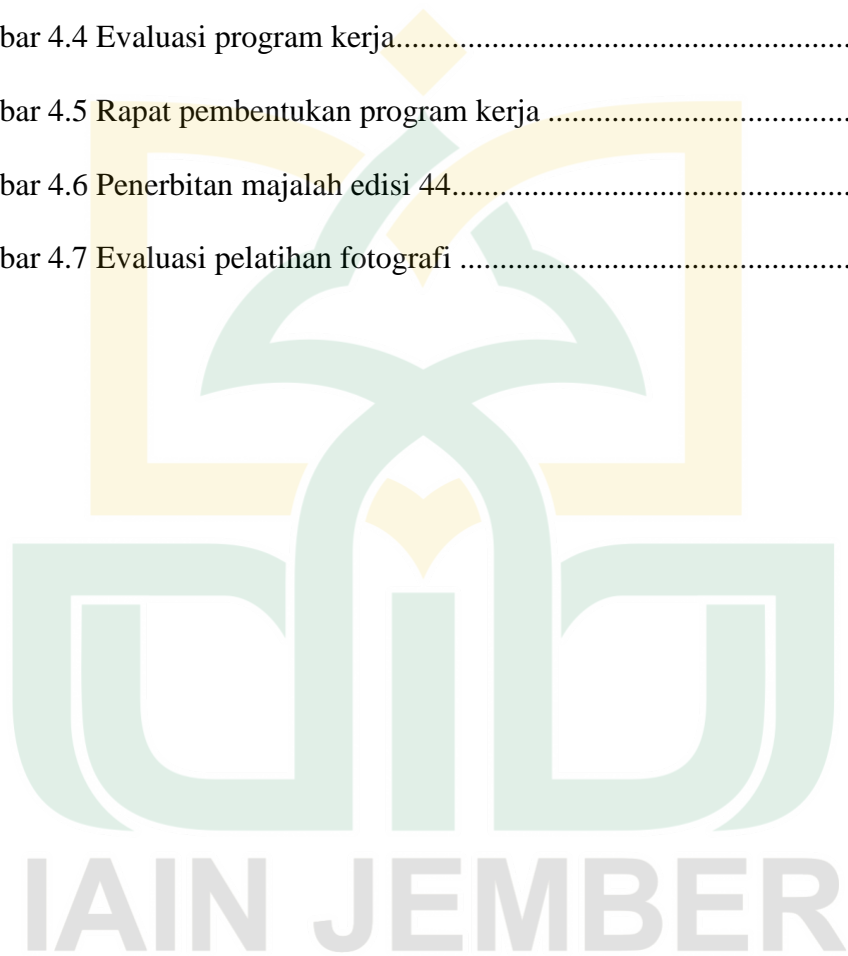
DAFTAR TEBEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Personalia Manajerial MAN 1 Jember 2018/2019.....	69
Tabel 4.2 Periodisasi Kepala MAN 1 Jember.....	69
Tabel 4.3 Organisasi Pers Tabilla (<i>Taqarrub Billah</i>).....	72
Tabel 4.4 Temuan Penelitian.....	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rubrik majalah Tabilla edisi 36, Kausalitas Pemikiran	79
Gambar 4.2 Rapat pembentukan program kerja	81
Gambar 4.3 Pelatihan Membaca	82
Gambar 4.4 Evaluasi program kerja.....	85
Gambar 4.5 Rapat pembentukan program kerja	87
Gambar 4.6 Penerbitan majalah edisi 44.....	91
Gambar 4.7 Evaluasi pelatihan fotografi	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu.¹

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan². Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka³.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

¹ Ahmad Royani, *Kepemimpinan Pendidikan Islam dan Manajemen Kesiswaan* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 1.

² St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 25.

³ Hery noer Ali, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 199-200.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Adapun tentang penting dan manfaatnya pengembangan diri peserta didik telah dipaparkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yakni,

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pengembangan potensi dapat dilaksanakan di sekolah formal guna menampung kreatifitas peserta didik. Sekolah formal tidak monoton pembelajaran di kelas saja, akan tetapi sekolah formal memiliki peluang besar untuk mengasah kemampuan peserta didiknya. Akan tetapi perlu waktu di luar pembelajaran untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga dibutuhkan program ekstrakurikuler guna menampung dan mengembangkan prestasi siswa.

Dalam ayat al-Qur'an telah dijelaskan pada surah al-Isra' bahwasanya manusia melakukan kegiatan mereka menurut apa yang dikehendakinya. Adapun hubungan antara ayat al-Isra' pengembangan diri adalah Allah telah memerintahkan hamba-Nya untuk terus melakukan kegiatan yang mereka inginkan, terlebih kegiatan yang mendukung untuk memperkaya keilmuan

⁴ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (No. 20 Tahun 2003) (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), 5.

⁵ *Ibid.*, 8.

manusia. Oleh karena itu al-Qur'an telah menjelaskan dalam surah al-Isra' ayat 84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : *Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.*⁶

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi dan tujuan yaitu memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil serta memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal dengan baik.⁸ Dengan demikian ekstrakurikuler begitu sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan prestasi siswa, dengan adanya ekstrakurikuler, siswa dapat memaksimalkan potensi dalam dirinya.

⁶ Mustofa, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta: OASIS TERRACE RESIDENT), 17-84.

⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2014), 159-164.

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2008), 189.

Pasal 3 UUD No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, ”pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁹

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain. Di samping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik.¹⁰

Dengan tujuan tersebut para pengelola pendidikan, khususnya para kepala sekolah dapat dengan mudah menguasai bidang tugasnya dan dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengarahkan sekolah yang dipimpinnya. Dari beberapa kegiatan administrasi pendidikan, kegiatan yang menjadi salah satu unsur penting adalah ekstrakurikuler jurnalistik dalam peningkatan literasi siswa di sekolah. Adapun dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler diperhatikan baik-baik dari penyampaian informasi dan manajemennya.

⁹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (No. 20 Tahun 2003) (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), 8.

¹⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2014), 24.

Sedangkan jurnalistik atau jurnalisme secara etimologis berasal dari kata *journal* (Inggris) atau *de jour* (Prancis) yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari atau bisa juga diartikan sebagai surat kabar harian. Kata *journal* atau *du jour* itu sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *diunalis* yang artinya “harian” atau “tiap hari”. Sehubungan dengan kegiatan jurnalistik, pada zaman kerajaan Romawi kuno yang diperintah oleh Julius Caesar dikenal dengan istilah *acta diurna* yang mengandung makna rangkaian akta (gerakan, kegiatan, dan kejadian) hari ini.

Adapun kata *istik* merujuk pada istilah *estetika* yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan dimaksud adalah mewujudkan berbagai produk seni dan/keterampilan dengan menggunakan bahan-bahan yang diperlukannya seperti kayu, batu, kertas, cat, atau suara, dalam hal ini meliputi semua macam bangunan, kesusastraan, dan musik. Karena keindahan tersebut mengandung makna yang luas serta mencakup sifat-sifatnya yang obyektif dan subyektif, maka hasil dan/keterampilan dimaksud mengandung nilai-nilai yang bisa diminati dan dinikmati manusia pengagumnya, di samping nilainya sendiri yang memang apa adanya dari karya seni itu.

Dengan demikian secara etimologis jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari-hari, karya mana memiliki nilai keindahan yang dapat menarik perhatian

khalayaknya sehingga dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya.¹¹

Seperti halnya telah dikemukakan tadi, dari perkembangan sejarahnya, manusia menyampaikan informasi atau buah pikirannya melalui berbagai macam seni yang mereka geluti pada masanya. Apakah itu seni pahat atau ukirannya, seni menabuh gendang atau kentongannya, ataupun seni pengepulan asapnya. Melalui penyajian karya seni yang menarik perhatian (yang bisa diminati) itu mereka bisa memberitahukan segala peristiwa yang terjadi di alam semesta ini, terutama sekali dilingkungan sekitarnya. Bahkan besar kemungkinan pula peristiwa-peristiwa dimaksud ada hubungan kepentingan dengan kegiatan dan/ pergaulan hidupnya sehari-hari. Karena itu pula para filosof memberikan batasan jurnalistik sebagai sarana pemberitahuan dengan pernyataan yang berbunyi *berilah publik apa yang mereka inginkan dan berilah publik suatu kebenaran yang harus dimilikinya*.¹²

Para pakar telah banyak memberikan definisi jurnalistik. Meski muncul perbedaan pendapat, semuanya memiliki maksud dan makna yang sama. Berdasarkan perkembangan yang ada hingga saat ini, jurnalistik dapat diartikan sebagai seluk-beluk mengenai kegiatan penyampaian pesan atau gagasan kepada khalayak atau massa melalui media komunikasi yang

¹¹ Yayat Sri Hayati, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita* (Jakarta: Erlangga, 2010), 2.

¹² *Ibid.*, 2.

terorganisasi seperti surat kabar/majalah (media cetak), radio, televisi, internet (media elektronik), dan film (*news-reel*).¹³

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.¹⁴

Literasi berperan penting dalam kehidupan masyarakat pembelajar yang hidup di abad pengetahuan saat ini. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat. Kemampuan literasi membuat individu menjadi melek huruf (bisa baca tulis) dan mampu memahami semua bentuk komunikasi yang lain, karena pada umumnya literasi tak hanya mencakup kegiatan membaca dan menulis melainkan juga berbicara. Program jurnalistik literasi juga dapat ditemukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember adalah sekolah menengah umum bercirikan Islam. Sejak tahun pelajaran 2017/2018 madrasah mengembangkan Program Diversifikasi Madrasah dengan membuka 4 program unggulan yang meliputi (1) Madrasah Aliyah Negeri Program

¹³ Ibid., 4.

¹⁴ I Made Ngurah Surangga, “Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas”, *Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institute Hindu Darma Negeri Denpasar* (2 Agustus, 2017), 157.

Keagamaan (MANPK), (2) Madrasah Program Akademik, (3) Madrasah Program Keterampilan, dan (4) madrasah program regular. Madrasah ini merupakan lembaga yang mempunyai komitmen, semua stakeholder dalam lembaga tersebut turut membantu untuk mewujudkan visi dan misi madrasah, dan salah satunya yaitu dalam bidang kesiswaan.

Bidang kesiswaan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan peserta didik, baik dalam bentuk kegiatan, layanan maupun permasalahan yang terjadi pada para siswa. Bentuk pelaksanaan misalnya yaitu dalam pengorganisasian siswa yang meliputi kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler meliputi Majelis Perwakilan Kelas (MPK), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Organisasi Pers Tabilla (*Taqorrub Billah*). Selain kegiatan intrakurikuler, bakat dan minat para siswa dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bentuk lain dari pelaksanaan siswa yaitu selalu berpartisipasi dalam beberapa lomba yang diselenggarakan baik se-tingkat kabupaten maupun provinsi.¹⁵

Tabilla atau yang disingkat dengan nama “Metal” merupakan salah satu organisasi pers di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang bertugas mempublikasikan dan mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. *Tabilla* berasal dari bahasa arab (*Taqorrub Billah*) yang berarti mendekatkan diri kepada Allah SWT jadi, Majalah *Tabilla* adalah media kreasi mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap tahunnya, *Tabilla* selalu menerbitkan edisi majalah terbarunya yang

¹⁵ Observasi MAN 1 Jember, 20 September 2018.

isinya tidak kalah menarik dengan majalah-majalah sekolah lainnya. *Tabilla* juga telah berhasil menjuarai berbagai ajang pers, yang terakhir kalinya itu menjadi juara 2 dan 3 *Jurnalist by Learning* yang diadakan oleh fakultas ekonomi Universitas Jember. Selain itu, salah satu anggotanya juga berhasil menjadi reporter terbaik dalam lomba tersebut.¹⁶

Dalam wawancaranya Siti Rofi'ah selaku Pembina ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla* mengatakan,

Keunikan majalah *Tabilla* yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini dibandingkan dengan majalah sekolah lainnya yaitu, adanya sebuah komitmen berasaskan keislaman yang mana setiap anggota *Tabilla* dilarang untuk pacaran, jika ketahuan mereka pacaran maka salah satu pengurus dan anggota yang berpacaran akan dimaklumat dari keanggotaan majalah ini. Jadi, mereka harus memiliki komitmen tidak berpacaran. Selain itu, di dalam majalah ini terdapat rubrik KONTAG (Konsultasi Agama), jadi para siswa akan bertanya dan berkonsultasi masalah-masalah, problem atau *uneg-uneg* yang terkait ilmu-ilmu Agama yang tidak mereka ketahui selama di luar pembelajaran itu bisa ditanyakan di majalah, kemudian nanti ada guru yang memang dipilih untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa yang diajukan di majalah. Misalnya ada sesuatu atau banyak hal yang kaitannya akhlak siswa yang tidak pantas, itu bisa dikritik di dalam majalah dan nanti bisa diluruskan pula lewat majalah. Majalah ini, juga terdapat informasi keagamaan yang sangat bermanfaat bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.¹⁷

Majalah *Tabilla* ini menjadi wadah sebagai penampung aspirasi siswa yang tidak bisa terbandung yaitu jika tidak bisa menyampaikan mau curhat kesana tidak bisa, atau akan menyampaikan dengan guru ini malu, takut atau apa, maka mereka bisa mengajukan hal tersebut ke majalah dan apa permasalahannya bisa dikemukakan secara gamblang, tapi siapa pengirim

¹⁶ Tabilla, "Man1jember", <http://man1jember.wordpress.com> (02 April 2019) jam 10:40.

¹⁷ Siti Rofi'ah, *Wawancara*, 24 November 2018.

masalah ini bisa disebut dalam inisial. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang membuat peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, karena Madrasah ini merupakan salah satu di Jember dari 10 madrasah di Indonesia yang ditunjuk oleh Menteri Agama melalui peraturan Nomor 73 Tahun 1987 sebagai penyelenggara program Madrasah Aliyah Khusus (MA-PK). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang ekstrakurikuler jurnalistik tabillah ini sehingga peneliti mengangkat judul “Manajemen Ektrakurikuer Jurnalistik Tabillah dalam meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember ”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁸

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi di bidang membaca siswa di MAN 1 Jember?
2. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi di bidang menulis siswa di MAN 1 Jember?

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹ Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi siswa di bidang membaca di MAN 1 Jember.
2. Mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi siswa di bidang menulis di MAN 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.²⁰ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya khazanah referensi kajian Manajemen Pendidikan Islam.
 - b. Menambah wawasan kajian ekstrakurikuler di bidang pendidikan.
 - c. Mendapatkan pengetahuan tentang manajemen dan ekstrakurikuler di bidang pendidikan.

¹⁹ Ibid., 45.

²⁰ Ibid., 45.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN Jember, terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial tenaga kependidikan serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas administrasi yang dilaksanakan.
- c. Bagi masyarakat penelitian ini bermanfaat untuk pengetahuan dan penanaman kesadaran akan manajemen ekstrakurikuler jurnalistik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana yang dimaksud peneliti.²¹ Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik

Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen adalah suatu

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

metode/teknik atau proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara sistematis dan efektif, melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.²²

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.²³

Manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi dan sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Jurnalistik adalah proses mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan menyebarluaskan informasi melalui media cetak dan elektronik.

Jurnalistik merupakan suatu pengetahuan yang menyangkut pemberitaan

²² Titiek Rohanah Hidayati, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 3.

²³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2014), 164.

seluk-beluk suatu kejadian, peristiwa, atau gagasan agar dapat dijangkau khalayak yang luas, anonim, dan heterogen.²⁴

Dari definisi istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler jurnalistik adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan jurnalistik sekolah yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi dan sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik.

2. Keterampilan Literasi

Kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Arti secara umum, keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan lain sebagainya.²⁵ Sedangkan Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi adalah kegiatan jasmaniah terampil dan cakap dalam proses kompleks yang

²⁴ Jani Yosef, *To Be A Journalist, Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2009), 6.

²⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 75.

²⁶ *Ibid.*, 12.

melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.

Dari penjelasan definisi istilah di atas yang dimaksud peneliti manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan jurnalistik sekolah yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi dan sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik dibidang literasi yang mengacu pada kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna serta pemahaman yang lebih mendalam. Di samping itu di MAN 1 Jember ini terdapat ekstrakurikuler jurnalistik tabillah, lalu bagaimana proses manajerial yang ada di dalamnya guna meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca maupun menulis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab Satu, bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas tentang alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Fokus penelitian tentang fokus penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga. Definisi istilah berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan yang merupakan tahap-tahap penelitian. Bab ini berfungsi sebagai pengantar penelitian serta memfokuskan penelitian yang akan diteliti dan penjabaran judul penelitian yang diangkat peneliti pada bab berikutnya.

Bab Dua, kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama, sedangkan kajian teori merupakan kumpulan dari beberapa pendapat ahli yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya yang menganalisis data yang diperoleh.

Bab Tiga, metode penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subyek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau

metode yang digunakan untuk menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan lainnya dan tahapan-tahapan penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian. Bab ini berfungsi sebagai landasan metode penelitian dalam mengerjakan bab empat, sehingga peneliti hanya berpedoman pada metode penelitian yang ditulis pada bab tiga.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik Triangulasi sumber dan tehnik. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab Lima yakni penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan,²⁷ kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Nurasih Hasanah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017, Skripsi yang berjudul *Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan berbagai data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah Program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta berjalan dengan lancar karena adanya Uapya-upaya guru BK dalam mendisiplinkan siswa kelas X dan XI di SMAN 08 Yogyakarta meliputi literasi menulis esai,

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2018), 45.

bimbingan dan konseling, serta *home visit* atau memanggil orang tua kesekolah.²⁸

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah Pada penelitian ini berfokus pada jenis-jenis program literasi serta upaya-upaya guru BK meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa. Sedangkan persamaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dan sama-sama membahas terkait literasi.

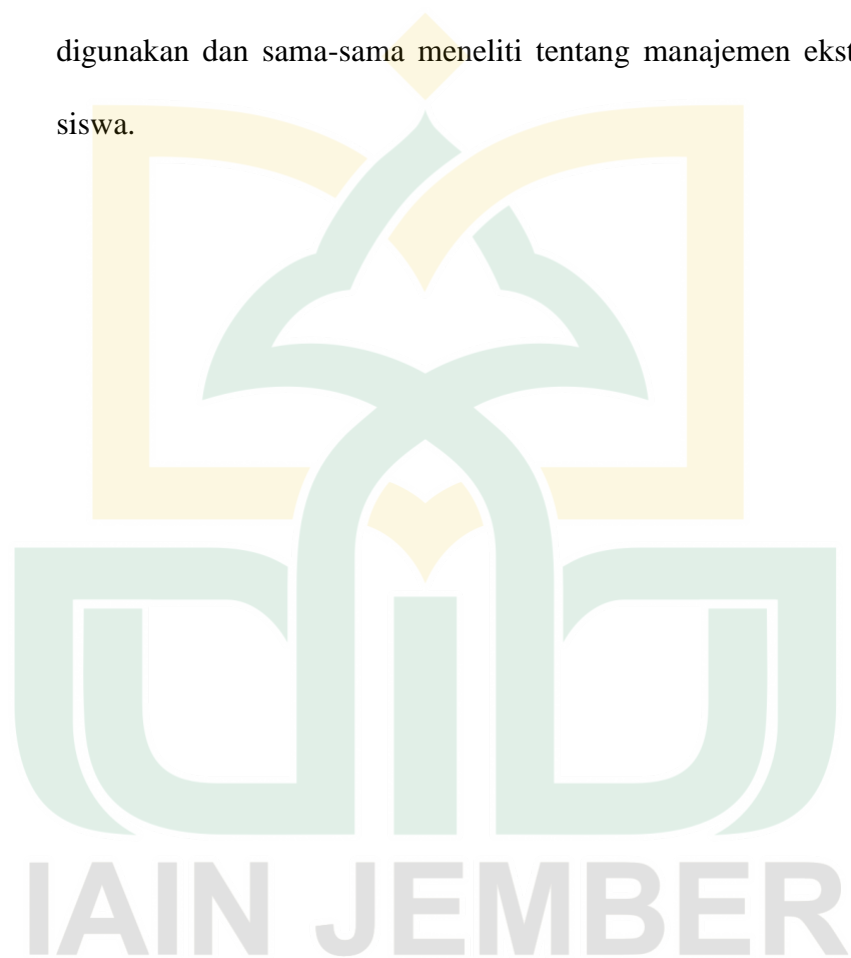
2. Hanif Dewi Saputri, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016, Skripsi ini berjudul *Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang* , Skripsi ini menggunakan metode kualitatif, penulis mengumpulkan berbagai data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah Manajemen ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang berjalan dengan baik karna diawali dengan merumuskan kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah sebanyak 26 jenis yang dibagi 4 kategori yaitu wajib, pilihan, seleksi, dan swadana.²⁹

²⁸ Nurasiah Hasanah, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 08 Yogyakarta*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2017), 50.

²⁹ Hanif Dwi Saputri, *Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 01 Alternatif kota Magelang*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Tarbiyah 2016). 45.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian ini berfokus pada pengembangan minat dan bakat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa. sedangkan persamaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dan sama-sama meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler siswa.



Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta Peneliti : Nurasiah Hasanah	Program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta berjalan dengan lancar karena adanya Uapya-upaya guru BK dalam mendisiplinkan siswa kelas X dan XI di SMAN 08 Yogyakarta meliputi literasi menulis esai, bimbingan dan konseling, serta <i>home visit</i> atau memanggil orang tua kesekolah. ³⁰	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Sama- sama Menjelaskan tentang manajemen ekstrakurikuler serta sama-sama menggunakan triangulasi sumber.	Perbedaan terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada jenis-jenis program literasi serta upaya-upaya guru BK meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.
2	Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang Peneliti: Hanif dwi saputri	Manajemen ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang berjalan dengan baik karna diawali dengan merumuskan kegiatan ekstrakurikuler	Sama-sama Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Sama-sama Menjelaskan tentang manajemen ekstrakurikuler siswa	Penelitian ini ini berfokus pada pengembangan minat dan bakat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa.

³⁰ Nurasiah Hasanah, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 08 Yogyakarta*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2017), 53.

		dengan jumlah sebanyak 26 jenis yang dibagi 4 kategori yaitu wajib, pilihan, seleksi, dan swadana. ³¹		
--	--	--	--	--

Dilihat dari kajian terdahulu di atas, maka posisi penelitian ini yaitu terletak pada manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa, sehingga berdampak pada peningkatan minat dan bakat peserta didik dalam bidang literasi membaca dan menulis. Di samping itu penelitian terdahulu lebih menekankan pada program literasi dan manajemen ekstrakurikuler. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada literasi membaca dan menulis siswa.

B. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya. ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat.

³¹ Hanif Dwi Saputri, *Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 01 Alternatif kota Magelang*, Skripsi (UIN Sunan kalijaga: fakultas tarbiyah 2016), 35.

Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan suasana sekolah semakin lebih hidup. Ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat diluar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.³²

Halimatus Sa'diyah mengutip pendapat Dewa Ketut Sukardi dalam tesisnya tentang pengertian kegiatan ekstrakurikuler yang mengatakan,

Bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya” Lebih jauh dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.³³

Jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat tidak terkait namun membantu sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran siswa di kelas. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler bersifat tidak terkait, namun melalui ekstrakurikuler siswa dapat lebih terorganisir atau teratur. Karena ekstrakurikuler adalah kegiatan organisasi yang

³² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta 2014), 164-165.

³³ Halimatus Sa'diyah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS Di MAN Model Bojonegoro*, Tesis (UIN Maulana Malik Ibrahim 2018), 9.

merupakan sekumpulan orang yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu dengan keadaan tertentu.³⁴

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang mana tidak diajarkan di dalam kelas, tempat bagi siswa untuk mengeksplor kreatifitasnya, untuk mengarahkan semua kemampuan dirinya dalam mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan.

2. Jurnalistik

Dari segi *etimologi* kita melihat istilah jurnalistik terdiri dari dua suku kata, *jurnal* dan *istik* kata *Jurnal* berasal dari bahasa prancis, *Journal* yang berarti catatan harian. Hampir sama bunyi ucapannya dengan kata itu kita temukan dalam bahasan latin, *Diurna* yang mengandung arti hari ini sehubungan dengan kegiatan jurnalistik, pada zaman kerajaan romawi kuno yang diperintah oleh Julius Chaesar dikenal dengan istilah *Acta Diurna* yang mengandung makna rangkaian akta (gerakan, kegiatan, dan kejadian) hari ini.³⁵

Adapun kata *istik* merujuk pada istilah estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan dimaksud adalah mewujudkan berbagai produk seni atau keterampilan dengan menggunakan bahan-bahan yang diperlukannya seperti kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Dalam hal ini meliputi semua macam bangunan, kesusastraan, dan musik. Karena keindahan tersebut mengandung makna

³⁴ Ibid., 92.

³⁵ Kustadi Suhandang, *pengantar jurnalistik seputar organisasi, produk, dan kode etik* (Bandung: Nuansa 2010), 21.

yang luas serta mencakup sifat-sifatnya yang objektif dan subjektif, maka hasil seni dan keterampilan dimaksud mengandung nilai-nilai yang bisa diminati dan dinikmati manusia pengangumnya, disamping nilainya sendiri yang memang apa adanya dari karya seni itu.

Dengan demikian secara etimologis jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari-hari, karya mana memiliki nilai keindahan yang dapat menarik perhatian khalayaknya sehingga dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya.³⁶

Jurnalistik adalah seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku, khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya namun demikian untuk menguji kebenaran dan ketepatan definisi tersebut, ada baiknya kita sebaiknya simak pula definisi-definisi para pakar bidang jurnalistik yang dikutip langsung oleh Kustadi Suhandang dalam bukunya pengantar jurnalistik seputar organisasi, produk, dan kode etik sebagai berikut:

1. Menurut Adhinegoro dalam bukunya jurnalistik adalah kepandaian yang praktis. Sebagai kepandaian praktis, jurnalistik adalah suatu objek disamping objek-objek yang lain dari ilmu publistik, yang

³⁶ Ibid., 22.

memperelajari seluruh penyiaran berita-berita dalam keseluruhannya dengan meninjau segala saluran bukan pers tapi juga radio, televisi, film, teater, rapat-rapat, dan segala lapangan.³⁷

2. Menurut Astrid S. Susanto mendefinisikan jurnalistik sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari senada dengan itu Onong Uchajana Effendy menyatakan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat. Begitu juga A. Widjadja menyebutkan bahwa jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu yang secepat-cepatnya. Lebih ringkas lagi mantan pimpinan umum harian Indonesia ekspres, Djen Amar mendefinisikan jurnalistik sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.³⁸
3. Semua definisi yang dikemukakannya tidak terlepas dari ciri utamanya yang hakiki bagi jurnalistik yang dimaksudkannya, yaitu keterampilan atau seni menyusun pemberitahuan, penyampaiannya yang menarik perhatian, serta bertujuan mempengaruhi khalayak atau publiknya. Sebagai rangkuman dari semua pendapat dari definisi itu kiranya dapat kita pertahankan pengertian yang telah dikemukakan tadi menjadi

³⁷ Ibid., 22.

³⁸ Ibid., 23.

suatu definisi yang yang lengkap dan sempurna: jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati khalayaknya. Indah di situ punya arti dapat diminati dan dinikmati sehingga dapat mengubah sikap, sifat, pendapat, dan tingkah laku khalayaknya.³⁹

a. Jenis-jenis Jurnalistik.

Prinsip kerja jurnalistik, secara umum sama pada semua media massa, tetapi karena teknologi yang digunakan berbeda, maka ada kecenderungan proses kerja jurnalistik itu sendiri menjadi berbeda-beda. Perbedaan antar jurnalistik lebih dilihat pada penggunaan teknologi media massa dalam mencari, menyeleksi, mengedit, dan menyebar luaskan informasi kepada khalayak.

Secara garis besar jenis-jenis jurnalistik dapat dibedakan menjadi 2 bagian besar, yaitu:

1) Berdasarkan Teknologi yang Digunakan:

a) Jurnalistik Elektronik.

Jurnalistik Elektronik (*Electronic Journalism*), ialah proses kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi, menulis, dan menyebar luaskan informasi kepada khalayak melalui media massa elektronik, yaitu media massa radio televisi dan internet.

³⁹ Ibid., 24.

1) Jurnalistik Radio (*Radio Journalism*)

Jurnalistik radio adalah proses mencari, mengumpulkan, menyeleksi, menulis, dan menyebar luaskan informasi kepada khalayak melalui media massa radio. Media massa ini memiliki keunggulan tersendiri, misalnya perangkat radio yang bisa dibawa kemana-mana, jangkauan yang relatif lebih luas dan dapat melampaui bangunan atau gunung yang tinggi. Siaran radio juga memiliki formula tersendiri, yaitu: *easy listening formula* atau “Rumus mudah didengar”. Artinya siaran radio dibuat sedemikian rupa agar enak didengar dan mudah dimengerti. Menulis berita untuk siaran radio juga berarti “menulis untuk telinga”.⁴⁰

2) Jurnalistik Televisi (*Television Journalism*)

Jurnalistik Televisi ialah proses kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi, menulis, dan menyebar luaskan informasi kepada khalayak melalui media massa televisi.

Pengertian diatas mengandung makna bahwa meskipun dalam proses mencari, mengumpulkan dan menyeleksi informasi memiliki kesamaan dengan jurnalistik lainnya namun penekanannya adalah pada

⁴⁰ Jani Yosef, *To Be A Journalist Menjadi Jurnalis TV, Radio, dan Surat Kabar yang Profesional* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009), 10.

teknologi atau jenis media massa yang digunakan. Sesuai dengan jenis teknologinya, dalam proses liputan di lapangan atau di studio, digunakan peralatan yang terkait dengan media televisi, seperti penggunaan kamera televisi, tripot, mik, kaset atau pita, dan berbagai jenis peralatan televisi lainnya.

Karena teknologi yang digunakan berbeda dengan media massa lainnya, maka jumlah dan jenis keterampilan personil yang menjalankan tugas jurnalistik televisi, juga berbeda. Perbedaan juga terjadi dalam hal pembiayaan, dimana anggaran yang diperlukan jauh lebih besar dibanding dengan media massa radio dan media massa cetak (surat kabar atau majalah). Kekhususan jurnalistik televisi, juga terkait dengan kriteria personil yang terlibat dalam produksi dan penyiaran televisi. Hal ini terjadi karena media televisi merupakan media pandang dan dengar (*audio-visual*).⁴¹

3) Jurnalistik On Line (*On Line Journalism*)

Jurnalistik on line juga disebut dengan "*Cyber journalism*", yaitu proses mencari, mengumpulkan, menyeleksi, menulis dan menyebar luaskan informasi kepada khalayak melalui media massa internet.

⁴¹ Ibid., 11.

Kemajuan teknologi media massa yang begitu pesat disertai kebiasaan masyarakat untuk dapat memperoleh informasi secara super cepat, memungkinkan on line journalism berkembang pesat. Dalam proses kegiatan on line journalism, penyebar luasan informasi didasari prinsip kebenaran dan rasa tanggung jawab, bukan sekedar menyebarkan informasi, oleh karena itu dalam pengiriman informasi, jurnalis atau wartawan tetap mentaati kode etik dan peraturan-peraturan yang berlaku.

On line journalism memiliki kelebihan atau keunggulan, antara lain: memiliki jangkauan lebih luas dibanding media massa lainnya, dapat dibaca secara berulang kali, dapat dinikmati oleh semua orang yang melakukan akses dengan internet, pengiriman informasi relatif jauh lebih cepat dibanding media massa lainnya, serta penyebar luasan informasi relatif lebih mudah.⁴²

b) Jurnalistik cetak.

Jurnalistik cetak (*printed journalism*) ialah proses mencari, mengumpulkan, menyeleksi, menulis dan menyebar luaskan informasi kepada khalayak melalui media massa cetak seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Di

⁴² Ibid., 12.

negara-negara tertentu, penulisan dan penyebarluasan buku bahkan digolongkan sebagai kegiatan jurnalistik karena jumlah buku yang diterbitkan sangat banyak dan dilakukan secara periodik pada waktu tertentu, setiap minggu, setiap dua minggu atau setiap bulan. Dalam hal isi buku, banyak diangkat dari berbagai pendapat dan peristiwa penting yang tergolong aktual.

Fred Wibowo, dalam bukunya “teknik produksi program televisi” sebagaimana dikutip Joni Yosef menyebutkan tiga prinsip jurnalistik media cetak, yaitu:

1) Pembaca (*man as reader*), dalam hal ini pembaca bebas memilih topik, informasi, atau berita yang disukai.

Bertolak dari hal itu, maka sajian informasi yang menyangkut berbagai bidang kehidupan sangat penting sebagai pilihan, pembaca juga aktif memilih berita yang relevan dengan dirinya.

2) *Write like your talk* bukan *write as your talk*.

Maknanya adalah harus obyektif dan tidak boleh memihak ketika menulis berita, reporter harus dalam posisi sebagai pihak ketiga dan menulis berita dengan penulisan tidak langsung (*indirect*) dan naratif (menceritakan).⁴³

⁴³ Ibid., 13.

2) Berdasarkan Isi (*Content*)

a) Jurnalistik Pembangunan (*Development Journalism*), yaitu jurnalistik yang lebih ditujukan untuk menyebarluaskan informasi tentang keberhasilan pembangunan serta mendorong partisipasi khalayak dalam proses pembangunan. Jurnalistik ini umumnya diterapkan di negara-negara berkembang, seperti sebagian besar negara-negara di Afrika dan Asia termasuk di Indonesia, khususnya selama masa Orde Baru.

b) Jurnalistik Reminding (*Reminding Journalism*), yaitu jurnalistik yang misi utamanya adalah memperingatkan dan mengingatkan masyarakat untuk tidak merusak atau tidak melanggar norma-norma hukum di masyarakat dan berharap akan adanya hukuman sosial terhadap para pelanggar norma dan hukum.

Jurnalistik Reminding cenderung dilaksanakan secara agak tertutup walaupun tidak tertutup sekali karena dalam pelaksanaannya, wartawan tetap menunjukkan identitas diri.

Apabila menggunakan kamera foto atau kamera televisi terkadang dilakukan secara tersembunyi atau tertutup.

c) Jurnalistik Moral (*Moral Journalism*) ialah jurnalistik yang fokus perjuangannya pada mewujudkan nilai-nilai moral, seperti memperjuangkan nilai-nilai kebenaran, kejujuran,

keadilan, dan serta aktif memerangi korupsi, kezaliman, dan kebejatan moral lainnya yang terjadi di masyarakat.⁴⁴

3. Literasi

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *Literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konfensi-konfensi yang menyertainya. Selanjutnya menurut Kuder dan Hasib pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, melihat. Dalam proses membaca terjadi proses yang rumit yaitu kognitif, linguistik, dan aktifitas sosial. Pembaca harus secara aktif melibatkan pengalaman sebelumnya, proses berfikir, sikap, emosi dan minat untuk memahami bacaan.⁴⁵

Berkenaan dengan ini Kern mendefinisikan literasi secara komprehensif sebagaimana dikutip Ahmad Zohdi sebagai berikut:

Literasi adalah penggunaan pratik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap dengan hubungan-hubungan antara konfensi tekstual dan konteks penggunaan serta idealnya kemauan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud *atau* tujuan, literasi itu bersifat dinamis -tidak statis- dan dapat berfariasi diantara dan didalam komunitas dan kultur diskursus *atau* wacana. Literasi merupakan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.⁴⁶

⁴⁴ Ibid., 15.

⁴⁵ Ahmad Zohdi, *Media Literacy* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), 44.

⁴⁶ Ibid., 45.

1) Tujuan Literasi

Tujuan dari program literasi sekolah adalah supaya sekolah menjadi tempat menumbuhkembangkan budi pekerti siswa. selain itu tujuan dari program literasi sekolah juga sebagai wadah untuk menghadirkan berbagai macam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Supaya sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan serta menjadikannya tempat menumbuhkembangkan budaya literasi.⁴⁷

2) Komponen-Komponen Literasi

Menurut Ferguson yang dikutip oleh Nurchaili menyatakan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas:

a) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Yaitu terkait dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*Counting*), kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*Calculating*), mempersepsikan informasi (*Perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*Drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

b) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Yaitu berkenaan dengan bagaimana memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey*

⁴⁷ Nurasih Hasanah, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMAN 8 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017), 18.

Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksian, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

c) Literasi Media (*Media Literacy*)

Bersinggungan dengan kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (radio dan televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

d) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (*Hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

e) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara

kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbendung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik.⁴⁸

3) Literasi Membaca

Dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai setiap tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Berdasarkan definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca. Dalam pengertian ini, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyintesis informasi, sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki struktur makna yang kompleks.⁴⁹

Lebih lanjut, upaya menganalisis dan menyintesis informasi hanya dapat dilakukan jika seorang pembaca terlibat langsung dengan teks, atau termotivasi untuk membaca teks tersebut. Teks yang dibaca juga dapat sangat beragam baik dari segi isi, bentuk, jenis, maupun media yang digunakan.

⁴⁸ Nurchaili, *Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital*, (Jurnal Liberia vol 8, 2016), 202-204.

⁴⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 165.

Pengertian literasi membaca juga mengandung makna mendalam tersendiri. Frasa dalam rangka mencapai tujuan mengindikasikan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh pembacanya. Dengan kata lain, membaca harus dilakukan dengan berdasar pada tujuan membaca tertentu. membaca juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca sehingga orang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Partisipasi ini didasarkan atas teks yang berhasil dipahami secara utuh.⁵⁰

a) Pembelajaran literasi Membaca

Pembelajaran membaca pemahaman dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Guna dapat mencapai tujuan tersebut, tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, siswa

⁵⁰ Ibid., 166.

seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.⁵¹

b) Prosedur Pembelajaran Literasi Membaca

Proses pembelajaran ini tidak hanya menggunakan media yang bersifat konvensional, namun juga menggunakan media yang bersifat digital berbasis TIK. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan prosedur pembelajaran literasi yang sistematis dan efektif agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Guna mencapai tujuan pembelajaran literasi membaca dalam membina kebiasaan dan kemampuan membaca, proses pembelajaran literasi membaca secara garis besar harus terdiri atas tiga tahapan aktivitas, yakni aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pascabaca.

Ketiga tahapan ini diperlukan agar dapat mengembangkan kesadaran dan kecintaan siswa terhadap arti penting membaca dan pembelajaran membaca, strategi pembelajaran membaca yang berbasis teori pijakan dan diferensiasi, serta tercapainya tujuan pembelajaran baik yang berkenaan dengan keterampilan kognitif, keterampilan kreatif, maupun keterampilan metakognitif.⁵²

c) Metode dan Strategi Pembelajaran Literasi membaca

Beberapa metode atau strategi pembelajaran literasi membaca diuraikan sebagai berikut:

⁵¹ Ibid., 172

⁵² Ibid., 183.

1) Metode membaca cermat multiliterasi

Metode membaca cermat ini dikembangkan berdasarkan knsepsi yang menggabungkan antara membaca cermat dalam pandangan respons pembaca dengan membaca pemahaman dalam pandangan sosial konstruktivis.

2) Metode pembelajaran inkuiri membaca

Konsep ini dolandasi oleh pemikiran bahwa membaca adalah upaya penyelidikan yang memerlukan sejumlah keterampilan terkait dengan tahap progresif membaca. Oleh sebab itu, inkuiri membaca diharapkan mampu menjadi jembatan bagi siswa untuk memperoleh pemahaman mendalam atas teks yang diteliti.

3) Metode eksplorasi masalah matematis

Metode pembelajaran ini dirancang untuk memecahkan masalah dalam matematika. Pemecahan masalah yang dimaksud biasanya dalm bentuk soal cerita. Oleh sebab itu, tujuan utama metode ini adalah membina kemampuan siswa memecahkan masalah matematis dalam konteks soal cerita.

4) Metode SQ3R untuk teks ilmu sosial

SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah, yakni *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Metode ini sangat tepat digunakan sebagai

metode membaca bahan bacaan ilmu-ilmu sosial. Tujuan utama penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang.

5) Metode PQRST untuk teks ilmu sains

PQRST pada prinsipnya merupakan metode membaca yang terdiri dari lima tahapan, yakni *preview* (peninjauan), *question* (pertanyaan), *read* (membaca), *summary* (merangkum), dan *test* (ujian). Metode ini dapat digunakan untuk memahami bacaan sains. Tujuan utama penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan sains, dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang

6) Metode SQRQCQ

Pada prinsipnya, SQRQCQ merupakan metode membaca yang terdiri dari enam tahapan, yakni *survey*, *question*, *read*, *compute*, dan *question*. Metode ini dapat digunakan untuk memahami bahan bacaan matematis. Tujuan utama penerapan metode ini adalah meningkatkan pemahaman atas isi bacaan matematis, membiasakan diri memahami soal cerita matematis dan pola pemahamannya,

serta mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang.⁵³

4) Literasi Menulis

Dalam konteks literasi, menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkan. Upaya ini dilakukan agar penulis mampu menemukan strategi yang tepat dalam menulis. Hal ini dilakukan dalam rangka menghasilkan tulisan yang sesuai dengan tujuan penulisan yang ditetapkan.

Oleh sebab itu, dalam upaya menghasilkan tulisan yang baik, penulis juga harus senantiasa mempertimbangkan pembaca, tujuan penulisan, dan konteks. Faktor penting lain yang harus diperhatikan adalah bahwa isi tulisan adalah konsep keilmuan tertentu yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca.⁵⁴

Sejalan dengan konsep menulis dalam lingkup literasi di atas, proses menulis dalam konteks literasi senantiasa diawali dengan pemilihan bentuk tulisan yang sesuai dengan isi tulisan (bidang ilmu tertentu). Penulis harus benar-benar mengetahui jenis teks yang paling sesuai dengan bidang yang digelutinya. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa setiap bidang ilmu memiliki fitur-fitur yang khas.

⁵³ Ibid., 203.

⁵⁴ Ibid., 206.

Fitur tersebut biasanya berkenaan dengan bahasa yang mencakup kosakata dan grafem (lambang tertentu yang digunakan), gaya penulisan, dan struktur teks.

Secara umum, proses literasi menulis memiliki tahapan yang sama dengan menulis pada umumnya. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa produk menulis yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui berbagai tahapan. Tahapan tersebut terbentang dari tahap pemerolehan ide, pengelolaan ide, hingga pemroduksian ide. Namun dalam tinjauan yang lebih spesifik terdapat beberapa kekhasan proses menulis dalam konteks literasi.⁵⁵

a) Orientasi Pembelajaran Literasi Menulis

Pembelajaran literasi menulis haruslah ditafsirkan sebagai sebuah proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas siswa. serangkaian aktivitas ini dilakukan dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan keilmuan melalui proses menulis yang berulang dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru.

Dalam proses, pembelajaran literasi menulis hendaknya diarahkan pada upaya membina kemampuan siswa untuk menulis berbagai genree teks untuk berbagai tujuan, berbagai sasaran baca, dan berbagai konteks keilmuan maupun konteks sosial budaya. Sejalan dengan tuntutan ini, pembelajaran literasi menulis selayaknya dikemas melalui penciptaan sejumlah aktivitas-aktivitas

⁵⁵ Ibid., 207.

aktif kritis yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran. Aktivitas aktif kritis ini sebaiknya tidak hanya bersifat memproduksi tulisan, melainkan harus lebih terarah pada proses produksi tulisan yang asli, serta memiliki daya ilmiah/keilmuan yang tinggi.

b) Prosedur Pembelajaran Literasi Menulis

Pembelajaran menulis dalam konteks literasi harus dilakukan dengan menggunakan prosedur menulis yang tepat. Prosedur menulis yang dimaksud harus pula dihubungkan dengan kelima hal yang diperhatikan dalam pembelajaran menulis. Dalam kaitannya dengan waktu, proses pembelajaran menulis harus dilakukan melalui prosedur sebagai berikut. Yakni, pramenulis, membuat draf, revisi, pengeditan, dan publikasi.

c) Metode Pembelajaran Literasi Menulis

Beberapa metode pembelajaran menulis yang dapat digunakan selama proses pembelajaran literasi menulis diuraikan sebagai berikut:

1) Metode bengkel menulis

Bengkel menulis adalah sebuah wilayah literasi tempat siswa belajar proses menulis melalui penyediaan waktu secukupnya oleh guru, agar siswa secara pasti dapat merencanakan, mengorganisasikan, dan menyajikan tulisannya. Tujuan utama metode ini adalah agar siswa mampu memilih topik

secara tepat dan mengembangkannya dalam berbagai jenis tulisan.

2) Metode menulis berbasis genre

Pada dasarnya, metode menulis berbasis genre adalah metode pembelajaran menulis yang menekankan pada pentingnya pemahaman sebuah teks sebagai bekal kegiatan menulis.

Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran menulis akan diawali dengan membekali siswa tentang bagaimana sebuah tulisan dengan genre tertentu dibuat secara tepat, berdasarkan contoh atau model tulisan yang sudah jadi.

3) Metode observasi kritis

Metode observasi kritis merupakan metode pembelajaran menulis yang menekankan pada kemampuan siswa dalam melakukan serangkaian aktivitas pengamatan sebagai bahan dalam kegiatan menulis. Hal penting dalam metode ini adalah tulisan yang dihasilkan siswa tersebut harus bermakna bagi siswa. artinya, tulisan tersebut berguna bagi siswa dalam mengembangkan pemahamannya tentang konsep bidang ilmu tertentu.⁵⁶

⁵⁶ Ibid., 223.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁵⁷ Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.⁵⁸ Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya.⁵⁹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan

⁵⁷ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya 2012), 15.

⁵⁸ *Ibid.*, 56.

⁵⁹ Lexy. J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2016), 4-11.

menyimpulkan serta menganalisis sebuah data, terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di MAN 1 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶⁰ Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Jl. Imam Bonjol No. 50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena letak lokasi MAN 1 Jember yang sangat strategis untuk ditempuh. Selain itu, Madrasah ini merupakan salah satu di Jember dari 10 madrasah di Indonesia yang ditunjuk oleh Menteri Agama melalui peraturan Nomor 73 Tahun 1987 sebagai penyelenggara program Madrasah Aliyah Khusus (MA-PK). Selain itu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember ini juga terdapat beberapa ekstrakurikuler, salah satunya jurnalistik tabillah, yang dirasa unik menurut peneliti untuk di teliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek

⁶⁰ Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmia*, 46.

penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶¹

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Anwaruddin sebagai Kepala Madrasah MAN 1 Jember, Siti Rofi'ah sebagai pembina ekstrakurikuler jurnalistik, Rina Poeji Astoetik sebagai waka kesiswaan, siswa-siswi yang bersangkutan maupun tidak dalam ekstrakurikuler jurnalistik yaitu Ahmad Afif, Amelia Kartika, Nuryahya, Sofiatul Iftitah dan Achmad Damanhur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶²

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

⁶² *Ibid.*, 172.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁶³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah letak geografis MAN 1, kondisi obyek penelitian, aktivitas peserta didik dan guru selama menjalankan aktivitas manajemen ekstrakurikuler jurnalistik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 109.

⁶⁴ Moeleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.⁶⁵

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti ialah data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, serta data-data terkait manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi di bidang membaca dan menulis siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.⁶⁶

Dokumentasi digunakan mengetahui keterangan dari MAN 1 Jember. Misalnya, tentang gambaran umum, keadaan siswa dan guru serta lain-lain yang berhubungan dengan manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi mencakup, identitas MAN 1 Jember, visi dan misi, jumlah siswa yang belajar, kepegawaian

⁶⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 202.

⁶⁶ *Ibid.*, 206.

sekolah, dan foto-foto kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, data-data yang terkait dengan fokus penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:⁶⁸

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A*

Methods Sourcebook “*Data condensation refers to the process of*

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 244.

⁶⁸ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20

selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions".⁶⁹ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*" peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan upaya meningkatkan keterampilan literasi pada siswa melalui ekstrakurikuler jurnalistik pada tahapan ini. peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*" menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

⁶⁹ Miles, Huberman Dan Salada, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31-33.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam peningkatan keterampilan literasi membaca siswa. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam peningkatan keterampilan literasi menulis siswa.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan upaya meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*", membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁰ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga *memungkinkan* adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap upaya peningkatan keterampilan literasi siswa melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 1 Jember.

3. Kesimpulan, Penarikan/verifikasi (*conclusion, Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*", verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif" atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁷¹

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

⁷⁰ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17

⁷¹ Ibid., 19.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar diperoleh temuan interpretasi yang absah. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷² Alasan peneliti menggunakan triangulasi karena peneliti ingin mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber. Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷³ Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler dan siswa.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa informan misalnya, kepala madrasah, guru, pembina ekstrakurikuler dan siswa MAN 1 Jember.

2. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁴ Misalnya data diperoleh dengan

⁷² Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

⁷⁴ *Ibid.*, 274.

wawancara, lalu dicek dengan observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitinya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, maka peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul yang disetujui oleh Ibu Rodliyah sebagai ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Penyusunan proposal penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing Bapak Khoirul Faizin, sampai diadakannya seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Akademik Bapak Mashudi, yang diserahkan kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan yaitu tepatnya di Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler jurnalistik

dan Peserta Didik yang dianggap bisa memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, di antaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi kamera foto dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapang, peneliti telah mempersiapkan baik dari mental dan fisiknya.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁵ Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur,

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2016), 334.

tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

a. Masa Perintisan

Melalui berbagai perjuangan, ide, dan keinginan tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di jember. Pada tahun 1967 terkabullah sebuah keinginan tersebut, dengan didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di jember. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIAN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya KH. Dhofir Salam dan KH. A. Muhith Muadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN ini sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggaln 23 Agustus 2004 resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003. Pada awal berdirinya (SPIAIN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN

Sunan Ampel Cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan *Jalan Imam Bonjol 50 Jember*, sebagaimana yang ada sekarang ini.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI, TERAMPIL, BERAKHLAKUL KARIMAH BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA”.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

3. Tujuan Pendidikan

- a. Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- b. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber data pendidikan yang tersedia.
- c. Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- d. Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/*skill* dan profesionalisme.
- e. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- g. Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- h. Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
- i. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka *drop out*.

- j. Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

4. Teknik Pencapaian visi, misi, dan tujuan

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Membiasakan perilaku amanah, fathonah, siddiq, dan tabliq dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membiasakan beribadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menumbuhkan akhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- e. Menumbuhkan kepedulian/kepekaan sosial.
- f. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- g. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- h. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- i. Melakukan pembinaan bakat dan minat siswa secara optimal melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
- j. Menyelenggarakan program keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja/di masyarakat.

- k. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang dibutuhkan kelas keterampilan.
- l. Melakukan kerja sama dengan instansi lain untuk tempat latihan kerja.
- m. Menjalinkan hubungan lapangan kerja baru dengan instansi terkait.⁷⁶

5. Masa Perkembangan

Masa perkembangan dan pengembangan program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan program sesuai dengan perkembangan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Pada masa perkembangan dan pengembangan, MAN 1 Jember mengembangkan sejumlah program yang dikembangkan di MAN 1 Jember sebagaimana dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Program Keterampilan

Program keterampilan merupakan program nasional yang dikembangkan di MAN 1 Jember. Pada tahun 1988/1989 berdasar *Piagam Kerja Sama Departemen Agama dengan United Nation Development Program (UNDP) Nomor INS/85/036/A/01/13*, tanggal 14 Desember 1987 Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 ditunjuk sebagai proyek percontohan (*pilot project*) lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan keterampilan, bersama dengan 2 MAN, yaitu MAN Kendal Jateng, MAN Garut Jabar. Keterampilan yang diuji cobakan adalah

⁷⁶ Buku Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

keterampilan otomotif, keterampilan elektronika, dan keterampilan tata busana.

b. Program MAPK-MAK

Bersamaan dengan dibukanya dan dikembangkannya program keterampilan, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987, Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 ditunjuk sebagai madrasah penyelenggara program Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), bersama dengan empat Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia, yaitu MAN Padang Panjang Sumatera Barat, MAN Yogyakarta (Jawa Tengah), MAN Ujung Pandang Sulawesi Selatan, dan MAN Ciamis Jawa Barat.

MAPK adalah program pendidikan unggulan setingkat MA dengan komposisi kurikulum pembelajaran 70% Ilmu-Ilmu Agama Islam dan 30% Ilmu-Ilmu Umum. Setelah enam tahun berjalan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 tahun 1993, nama MAPK diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).

Dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi poin 5 dinyatakan bahwa pada tahun pelajaran 2007/2008 Madrasah Aliyah penyelenggara MAK tidak diperkenankan menerima murid lagi. Merujuk surat edaran tersebut, pada tahun pelajaran 2007/2008 MAN

Jember 1 membuka jurusan Program Ilmu-Ilmu Agama sebagaimana yang disarankan Kurikulum 2006.

c. MAN Model

Perkembangan berikutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Binbaga Islam Depag RI No. F.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 Februari 1998, tentang Madrasah Aliyah Model, MAN Jember 1 ditingkatkan statusnya menjadi MAN Model, yang di dalamnya dilengkapi dengan fasilitas PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama). PSBB berfungsi memberikan pencerahan pendidikan dan pembelajaran kepada madrasah-madrasah yang ada di sekitar (di Kabupaten Jember). pencerahan antara lain dilakukan dalam bentuk pelatihan dan workshop.

d. Program Kontrak Prestasi

Selain pengalaman mengelola program nasional, MAN 1 Jember pernah memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan proyek nasional dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI berupa Program Peningkatan Mutu Kontrak Prestasi pada tahun 2006. Pelaksanaan program tersebut ditandai dengan adanya Surat Perjanjian Kontrak Prestasi antara Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Nomor: DT.II.I/PP.04/2006. Surat perjanjian tersebut ditandatangani oleh kedua belah pihak di Jakarta.

Program yang diajukan MAN 1 Jember berkaitan dengan peningkatan mutu kontrak prestasi sebanyak enam bidang pengembangan, yaitu (a) bidang manajemen madrasah, (b) bidang pengembangan SDM-guru, (c) bidang pengembangan media dan sumber pembelajaran, (d) bidang pengembangan fasilitas sarana pembelajaran, (e) bidang pengembangan kompetensi siswa, dan (f) bidang pengembangan ekstrakurikuler. Keenam bidang pengembangan tersebut dijabarkan menjadi 22 program pengembangan dan peningkatan mutu.

e. Pengembangan Sistem Manajemen Madrasah Berbasis ISO

Untuk meningkatkan kualitas layanan terhadap stake holder (pelanggan) internal dan eksternal), khususnya di bidang manajemen pengelolaan madrasah, MAN 1 Jember telah melakukan kerja sama dengan SAI Global Jakarta pada tahun 2011 hingga 2015. Sejak itulah sistem manajemen MAN 1 Jember menggunakan sistem manajemen berbasis ISO 9001: 2008. Ada beberapa kegiatan yang pernah dilakukan untuk mengaudit pelaksanaan manajemen madrasah, yaitu audit internal dan audit eksternal sebanyak 2 kali. Berdasarkan audit tersebut MAN 1 Jember pernah memperoleh sertifikat dari SAI Global dengan predikat *Quality Management System ISO 9001: 2008* dengan nomor sertifikat QEC29928 tertanggal 17 Oktober 2012 berakhir 16 Oktober 2015. Karena adanya berbagai kebijakan, maka MAN 1 Jember

memutuskan untuk menghentikan kerja sama dengan SAI Global Jakarta pada tahun 2016.

f. Program Ma'had (Pondok Pesantren) MAN 1 Jember

Alhamdulillah, sejak tahun pelajaran 2012/2013, telah meresmikan pendirian Ma'had (Pesantren) bagi siswa-siswi MAN 1 Jember. Peresmian Ma'had Putri Khadijah dilakukan oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Jember, Bapak Drs. H.M. Raefi, M.Pd. pada Kamis, 12 Juli 2012 atau 22 Sya'ban 1433 H. Pendirian Ma'had ini sebagai bagian upaya penguatan pendidikan dan pembentukan karakter berbasis keislaman (*Islamic Character Building*). Pendirian ma'had ini selaras dengan Visi MAN 1 Jember "Menuju prestasi prima, berakhlak karimah berlandaskan iman dan taqwa". Pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, tidak cukup dilakukan pada pemahaman konsep (teori) dalam KBM reguler dan kegiatan kurikuler, khususnya pengetahuan agama, tetapi dibutuhkan upaya kongkrit untuk mengejawantahkan konsep tersebut dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, Ma'had MAN 1 Jember dalam kesehariannya mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan penguatan karakter, seperti kajian/pengajian *Kitab Kuning* (keislaman), bimbingan belajar pengetahuan umum, pembiasaan kegiatan ubudiyah, serta berlatih kemandirian, kesederhanaan, dan keprihatinan demi terbentuknya anak-anak sholihin-sholihat.

Ma'had menyediakan waktu pembelajaran 24 jam bagi santri, sangat memungkinkan untuk melakukan pembinaan, pembimbingan, penggemblengan, dan pembiasaan-pembiasaan amaliyah demi terwujudnya siswa/santri yang berwawasan IPTEK, sekaligus berkarakter IMTAQ dan akhlaqul karimah. Ma'had yang sesungguhnya dalam sejarah keberadaannya selalu menyuguhkan panca karakter bagi santri, yakni kemandirian, kesederhanaan, ukhuwah kebersamaan, keberanian, dan keikhlasan, menjadi unsur yang amat dibutuhkan dalam pembentukan Golden Generation (generasi emas) sebagaimana dirancangkan oleh Mendikbud, Prof.Dr. Muhammad Nuh, DEA baru-baru ini. Pada awal pendirian, ma'had MAN 1 Jember menampung tidak lebih dari 100 santri putri kelas X, XI, dan XII. Dalam pengembangan program kegiatan, ma'had diasuh 2 orang murobbiyah, pengasuh ma'had, mudir, dan pembina ma'had yang semuanya berjumlah 11 ustadz-ustadzah serta seorang security dan seorang petugas kebersihan-pertamanan.⁷⁷

6. Organisasi dan Kelembagaan

a. Perjalanan Periodisasi Kepemimpinan

Berikut disampaikan organisasi dan kelembagaan MAN 1 Jember. Untuk itu, agar lebih jelas dan terarah dapat dilihat bagaimana organisasi dan kelembagaan pada lampiran yang sudah terlampir.

⁷⁷Buku Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Personalia manajerial MAN 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 sebagaimana tertulis berikut ini:

Tabel 4.1
Personalia Manajerial MAN 1 Jember 2018/2019

Kepala	Drs. Anwaruddin, M.Si
Wakil Ketua Bidang Kurikulum	Drs. M. Natsir Al Firdaus
Wakil Ketua Bidang Humas	Drs. Dardiri, M.Pd.I
Wakil Ketua Bidang Sarana Prasarana	Dra. Hikmah B, S.Pd
Wakil Ketua Kesiswaan	Rina Poeji Astoetik, S.Pd
Ketua Program Keterampilan	Moh. Tarom, S.Pd
Kepala Tata Usaha	Indra R, SH.
Staf Perpustakaan	Hendra Ganda S.,SP., M.P
Koordinator BK	Drs. Agus Suyatno

Berikut ini disampaikan perjalanan perintisan perjalanan MAN 1 Jember hingga sekarang:

Tabel 4.2
Periodisasi Kepala MAN 1 JEMBER
Sejak Tahun 1967 Hingga Sekarang

NO	PERIODE	NAMA KEPALA	KETERANGAN
1	1967 – 1971	K.H. A. Muhith Muzadi	Almarhum
2	1972 – 1980	H. Rois Syamsudin, BA	Almarhum
3	1980 – 1993	H. Akwan Ichsan	Almarhum
4	1993 – 1995	Drs. H. Kuslan Haludi	Almarhum
5	1995 – 2001	Drs. H. Dulhalim	Purna Tugas

NO	PERIODE	NAMA KEPALA	KETERANGAN
6	2001 – 2002	Drs. Hamdani	Almarhum
7	2002 – 2009	Drs. Ek. Abdul Wahid	Purna Tugas
8	2009 – 2015	Drs. H.M. Anwari Sy., M.A	Purna Tugas
9	2015 – 2016	Drs. H. Musthofa	Pelaksana Tugas
10	2016 – Sekarang	Drs. Anwaruddin, M.Si	Sekarang

b. Profil Majalah *Tabilla*

1) Sejarah Majalah *Tabilla*

Awal terbentuknya majalah *Tabilla* ini, ada salah seorang guru yang memelopori adanya majalah ini tepatnya pada tanggal 16 Juli tahun 2002. Beliau mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Dikarenakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini belum terbentuk majalah sekolah, beliau ingin sekali adanya majalah sekolah. *Tabilla* adalah pers majalah sekolah, sebagai wadah untuk membentuk siswa, sesuai dengan namanya *Tabilla* adalah *Taqorrub Billah*, sebagai wujud mendekati diri kepada Allah dalam bentuk majalah. Majalah *Tabilla* sebagai wadah/media. Jadi, media itu bisa jadi sebagai pengingat, pembimbing.

Disamping itu, *Tabilla* merupakan media untuk menampung bakat dan minat siswa dalam bidang kejournalistikan. Siswa-siswi yang tergabung dalam *Tabilla* ini adalah siswa-siswi yang memiliki

bakat diantaranya: Fotografer, Layouter, Interview, Redaktur Bahasa, Periklanan, Sirkulasi, dan Humas.

2) Visi – Misi Majalah *Tabilla*

Visi: Mewujudkan manusia yang kreatif, kritis, dan selalu menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Misi:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman diri kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan potensi kreatif dan selalu bersikap kritis.
- 3) Menyalurkan aspirasi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- 4) Mengembangkan silaturahmi yang harmonis antar warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember .

3) Proses Produksi

Proses produksi majalah *Tabilla* 1 kali dalam satu semester, terbit selama 2 kali dalam satu tahun.

4) Prestasi Majalah *Tabilla*

- 1) Juara Mading 3D di UNMUH Jember Tahun 2016.
- 2) Juara 1 Hunting Foto Se-Tapal Kuda di Nurul Jadid.
- 3) Juara 3 Lomba Karya Kreatif (LKK II 2018) kategori lomba majalah SMA/SMK/MA di IAIN Jember Tgl 11 Agustus 2018.
- 4) Juara 3 Lomba Karya Kreatif (LKK II 2018) kategori lomba videografi SMA/SMK/MA di IAIN Jember Tgl 11 Agustus 2018.⁷⁸

⁷⁸ Dokumentasi, Man 1 Jember, 11/05/2019.

5) Rubrik Majalah *Tabilla*

Rubrik majalah *Tabilla* ada 37.

6) Alamat ig, youtube, web

Tabilla MAJESA, www.tabilla.id, @tabilla_16.

7) Edisi Majalah *Tabilla*

Majalah *Tabilla* sudah memasuki edisi ke 44 yang berbentuk majalah kertas, sedangkan edisi ke-45 majalahnya berbentuk online.⁷⁹

8) Struktur Organisasi Majalah *Tabilla*

Tabel 4.3
Organisasi Pers *Tabilla* (*Taqarrub Billah*)
SUSUNAN PENGURUS MAJALAH TABILLA
PERIODE 2018 -2019

Nama	Jabatan	Di Majalah <i>Tabilla</i>
Drs. Anwaruddin, M,Si	Kepala MAN 1 Jember	Sebagai Pelindung
Drs. Dardiri, M.Pd.I	Waka Humas MAN 1 Jember	Sebagai Penanggung Jawab
Siti Rofi'ah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Sebagai Pembina

Nama	Jabatan	Kelas
Achmad Afif Shofiyulloh	Pimpinan Umum	XI IPS 4
Sofiatul Iftitah	Pimpinan Redaksi	XI IPS 4
Amelia Kartika Wijaya	Sekretaris Umum	XI MIPA 1
Marita Aprilia Damayanti	Bendahara Umum	XI MIPA 2
Alina	Dewan Redaksi	XI MIPA 1
Moh. Masyrofi Hidayat	Dewan Redaksi	XI IPS 2
Anggi Nada Khoirul Ummah	Reporter	X BIC 2

⁷⁹ Observasi dan Wawancara, Man 1 Jember, 11 Mei 2019.

Nasywa Donabella Effendi	Reporter	X IPS 3
Hania Nuha Tsabita	Reporter	X MAPK 2
M. Agil Musyaffa	Fotografer	X MAPK 1
RM. Bagus Brahmono	Fotografer	XI MIPA 2
Syuhdan Ahmad Hidayat	Redaktur Bahasa	X MAPK 1
Balqis F. Shofhah	Redaktur Bahasa	X IBB
Azza Masrurroh Nur	Ilustrator	XI IBB
Mailina Fadilah	Layouter	XI MIPA 1
Yasmine Nadiefa Sorayya	Layouter	X MIPA 3
Fawwiz Ulinnuha Tasnim	Layouter	X MAPK 2
Nuryahya	Periklanan	XI IPS 4
Kharisma Ayu Anadiya	Periklanan	XI IBB
Azka Saila Salsabila	Periklanan	X IBB
Elok Zulfatul Lail	Sirkulasi	XI MIPA 2
Arina Nur Ma'rifah Adzkia	Humas	XI BIC 2
Lailatun Nurur Rahma	Humas	X IPS 1

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Data yang diperoleh di deskripsikan sebagai berikut:

1. Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi di bidang membaca siswa di MAN 1 Jember.

Literasi secara tradisi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca dan menulis. Seseorang dikatakan literat apabila

orang tersebut sudah mampu memahami sesuatu disebabkan oleh orang tersebut membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Anwaruddin, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang mengatakan,

Majalah *Tabilla* di Madrasah Aliyah Negeri 1 jember ini sudah edisi ke-40, dari tahun 2019 itu sudah edisi-edisi online. Sudah tidak berbasis kertas karena kalau berbasis kertas yang membaca hanya siswa-siswa MAN 1 Jember saja, tetapi jika berbasis online itu bisa kemana-mana dan misi yang disampaikan itu bisa maksimal, meskipun anak-anak disitu sulit untuk memahami seusia anak-anak ini masih tertarik pada gambarnya saja tapi tidak pernah dibaca. Jadi, rencananya nanti di MAN 1 itu ada rumah besar (Web MAN 1 Jember) disitu akan ada laman-laman untuk *tabilla*, khusus untuk yang lain itu ada semua sehingga ketika orang hendak masuk atau akan melihat ke MAN 1 itu apa yang mau dilihat sudah tersedia. Salah satu unggulannya itu *Tabilla*, *Tabilla* itu melatih anak-anak untuk kalau dia berbakat di dunia jurnalis ya belajar disitu, Cuma kalau sudah di dunia maya itu berbahaya pasti ada seleksi/ penyaringan. Sekali lepas urusannya panjang, kedepannya di MAN 1 Jember semuanya akan berbasis online.⁸⁰

Disampaikan pula oleh Siti Rofi'ah, selaku Pembina Redaksi Majalah *Tabilla* mengatakan,

Majalah *Tabilla* itu adalah pers majalah sekolah, media. Media itu wadah untuk membentuk siswa, sesuai dengan namanya *Tabilla* adalah *Taqorrub* Billah. wujud mendekatkan diri kepada Allah dalam bentuk majalah. Kalau menurut beliau, majalah *Tabilla* sebagai wadah/media. Jadi, media itu bisa menjadi sebagai pengingat, pembimbing. Karena di dalam majalah *tabilla* ada rubrik tersendiri contoh rubriknya adalah KONTAG mengenai Konsultasi Agama. disitu ada rubrik konsultasi Agama. Jadi misalnya, ada uneg-uneg siswa terkait dengan pendidikan Agama atau ilmu-ilmu Agama yang tidak mereka ketahui selama diluar pembelajaran itu bisa ditanyakan di majalah, kemudian nanti ada

⁸⁰ Anwaruddin, *wawancara*, 22 April 2019.

guru yang memang dipilih untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa yang diajukan di majalah. Uneng-uneg tentang Agama atau misalnya ada sesuatu atau banyak hal yang kaitannya akhlak siswa yang tidak pantas misalnya, Seperti yang disampaikan beliau bahwa, semisal ada guru yang dalam menggunakan jilbab belum syar'i maka bisa dikritik dalam majalah ini. Pastinya akan memperbaiki penampilannya. Tidak hanya gurunya, siswa-siswa yang lain misalkan ada akhlak mereka yang tidak baik ini bisa dikritik, diingatkan lewat majalah. Itu salah satu contoh kalau menurut saya efektif. Misalnya tidak bisa disampaikan secara langsung kepada orang yang bersangkutan jadi lewat majalah ini bisa dijembatani.

Tak sampai disitu, saat diwawancarai Siti Rofi'ah juga menjelaskan tentang sejarah ekstrakurikuler Tabilla,

Sejarah majalah ini, dipelopori oleh seorang guru, guru tersebut yang memelopori adanya majalah ini. Kenapa dulu itu dibentuk majalah tabilla majalah di sekolah ini juga sebagai pengingat, penegas bagi anak-anak pemberi sanksi juga kemudian sebagai pencetus juga bahwa apa di dalam Agama orang berpacaran itu tidak diperbolehkan. Maka dari itu dibentuk kru-kru pers majalah sekolah yang namanya tabilla, yang mana di komunitas ini minimal di dalamnya tidak boleh pacaran. Jadi anak tabilla memang punya komitmen tidak boleh pacaran, apabila diketahui ada yang pacaran dikeluarkan.

Tak hanya sampai disitu pula, Siti Rofi'ah juga menjelaskan alasan atau tujuan diadakannya ekstrakurikuler Tabilla ini,

Diadakannya majalah ini dengan alasan yaitu sebagai penampung aspirasi siswa yang tidak bisa terbendung yaitu jika tidak bisa curhat kesana tidak bisa, atau akan menyampaikan kepada guru ini malu takut atau apa, maka mereka bisa menyampaikan permasalahannya ke majalah dan itu apa permasalahannya bisa di sampaikan secara gamblang, tapi siapa pengirim masalah ini siapa yang punya masalah ini nanti bisa disebut dalam inisial.⁸¹

⁸¹ Siti Rofi'ah, *wawancara*, 24 April 2019.

Disampaikan pula oleh Achmad Afif selaku pengurus/Tim redaksi Majalah Tabilla MAN 1 Jember yang mengatakan,

Majalah ini cukup efektif karena dari teman-teman selalu menunggu-nunggu setiap edisi majalah yang akan terbit. Tidak hanya dari anggota tabilla sendiri yang membuat isi rubrik di majalah, tetapi kita mengajak siswa untuk ikut andil dalam pembuatan isi rubrik majalah ini. Jika ada problem atau permasalahan yang ingin ditanyakan maka kita bisa bertanya atau konsultasi dengan guru-guru yang bisa menjabarkan dari pertanyaan tersebut. Kalau kontribusi ke sekolah, itu kita memberikan informasi terkait sekolah kepada dunia luar, jadi semacam mempromosikan juga. Karena setiap rubrik ada yang berkenaan dengan akidah sendiri. Alhamdulillah, di majalah tabillanya sendiri siswa jadi lebih tertarik untuk membacanya sehingga mereka tertarik juga dan mereka ingin lebih baik lagi kedepannya. Ada rubrik yang menggambarkan beberapa perilaku buruk dari siswa MAN 1, dan kita bicarakan di rubrik majalah dari situ mereka sadar dan mereka bisa mengubahnya.⁸²

Disampaikan pula oleh siswa kelas XI Ips 4 Nuryahya yang menjabat sebagai periklanan majalah Tabilla MAN 1 Jember menjelaskan,

Akhlak siswa-siswi MAN 1 Jember itu alhamdulillah baik. Karena siswa-siswi MAN 1 Jember setiap bertemu guru yang mengajar maupun tidak megajar pasti siswa bersalaman, karena hal itu sudah menjadi kebiasaan di MAN 1 Jember. Setiap ada guru siswa memberi salam. Masalah sholat duhanya sangat disiplin, Sholat Duhanya dimulai dari pukul 06.30 pagi sedangkan Sholat Duhurnya setelah jam istirahat ke dua tepatnya pukul 12.20.

Sofiatul Ifitah kelas XI Ips 4 yang menjabat sebagai pimpinan redaksi majalah tabilla MAN 1 Jember juga mengatakan,

Untuk penerapan Sholat Duha dan Sholat Duhur wajib, karena memang sudah kewajiban kita sebagai umat Islam untuk melaksanakannya. Jika ada siswi yang berhalangan untuk sholat, maka untuk menghindari kecurangan jika ada siswi yang pura-pura berhalangan atau gimana, kita pasti di absen. Madrasah ini menerapkan absen, jadi dari absen itu tercantum namanya, mungkin ada yang berbohong atau yang memanipulasi. Mungkin

⁸² Ahmad Afif Shofiyullah, *wawancara*, 23 April 2019.

sekarang menstruasi tapi kok menstruasi terus itu jadi untuk meminimalisir kecurangan itu, jadi siswa itu untuk melakukan kebohongan masalah sholat tidak akan terjadi. Kalau telat masuk ke sekolah itu ada punishment yaitu membaca Al-qur'an 1 juz sambil berdiri.⁸³

Disampaikan pula oleh Achmad Damanhur kelas XI Ips 4

mengatakan bahwa:

Setelah saya membaca Majalah *Tabilla* ini, saya merasa wawasan saya bertambah. Seperti akhlak kepada Allah SWT, contohnya kemarin saya belum rajin Sholat 5 waktu, dan setelah membaca majalah *Tabilla* itu bahwasannya di dalam majalah tersebut dimuat mengenai Sholat 5 waktu itu wajib. Jika Sholat itu dilakukan dengan berjama'ah, maka kita mendapat pahala 27 kali. Saya merasa terinspirasi dari Majalah *Tabilla* tersebut, dan saya sering sholat berjama'ah ke mesjid walau masih terasa berat terkadang masih di ingatkan oleh ibu untuk sholat berjama'ah ke mesjid.⁸⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa majalah *Tabilla* cukup efektif dalam membentuk akhlak siswa untuk lebih baik lagi lewat media literasi membaca. yakni, bertambahnya semangat siswa dalam hal beribadah di lingkungan tempat tinggalnya maupun di sekolah, sebelum masuk kelas siswa dibiasakan sholat Duha pada jam 06.30 pagi dan sholat Dhuhur berjama'ah dilakukan pada saat jam istirahat kedua, pada pukul 12.20-12.50 setiap harinya agar mereka terbiasa untuk melaksanakan kewajiban sebagai Umat Islam. Untuk siswi yang berhalangan sholat maka akan diberi hukuman atau punishment menulis istighfar.

⁸³ Sofiatul Iftitah, *wawancara*, 03 Mei 2019.

⁸⁴ Achmad Damanhur, *Wawancara*, 13 Juni 2019.

Majalah *Tabilla (Taqrub Billah)* sebagai media kreasi mendekatkan diri pada Allah yaitu sebagai pengingat, pembimbing siswa utamanya dalam hal pacaran kita ketahui bahwa setiap kru/anggota majalah *tabilla* jika ada yang berpacaran maka akan di maklumat dari keanggotaan majalah *tabilla*. Tentunya majalah *Tabilla* juga mengajarkan agar siswa menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT seperti halnya pacaran.

Dari hasil observasi, peneliti pada majalah *Tabilla* edisi ke-36 di dalam rubrik (Refleksi) mengenai *The Power Of Prayer* (Kekuatan dari do'a). Dalam hal ini, literasi membaca melalui media majalah *Tabilla* cukup Efektif mengajak dan mengingatkan serta membentuk akhlak siswa untuk senantiasa selalu berdo'a kepada Allah SWT, kapanpun, dimanapun kita berada dan didalam kondisi apapun. Pesan yang disampaikan di dalam rubrik tersebut yakni: Jika kita ingin mencapai sesuatu kita harus berusaha, berdo'a dan ikhtiar. Jika kita ingin mustajab do'anya maka kita harus meningkatkan amal baik kita dan menjauhi perbuatan yang dapat meningkatkan amal buruk kita.⁸⁵

⁸⁵ Observasi peneliti, 15 Juni 2019.



Gambar 4.1
Rubrik majalah Tabilla edisi 36, Kausalitas Pemikiran⁸⁶

Di samping itu semua, untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dalam berorganisasi khususnya dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca, organisasi ini telah merencanakan dua program khusus yang telah direncanakan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa, diantaranya mengadakan program pelatihan membaca dan program forum pers pelajar se Jember yang diikuti oleh tiga lembaga Negeri, di antaranya SMAN 1 Jember, SMAN 4 Jember, dan MAN 2 Jember.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Rofi'ah selaku pembina ekstrakurikuler Tabilla, dalam wawancaranya yang mengatakan,

⁸⁶ Dokumentasi Peneliti, 15 Juni 2019.

Sebelum kita memaksa anak-anak untuk rajin membaca, kita mengadakan stimulus respon atau semacam program untuk menarik minat mereka dalam membaca, dan khusus untuk meningkatkan literasi membaca mereka, kita telah membuat suatu program kerja yaitu pelatihan membaca dan forum pers pelajar, yang menurut kita selaku pengurus Tabilla itu sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca mereka.⁸⁷

Selaras dengan Rofi'ah, Ahmad Afif selaku ketua umum, juga mengatakan,

Karena yang menjadi salah satu tujuan kita dalam organisasi ini adalah keterampilan literasi di bidang membaca, maka dalam pembentukan program kerja kita telah merencanakan yang namanya program pelatihan membaca dan program forum pers pelajar yang diikuti oleh tiga lembaga Negeri di Jember yaitu SMAN 1 Jember, SMAN 4 Jember, dan MAN 2 Jember yang dilaksanakan di aula MAN 1.⁸⁸

Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh Anwaruddin, selaku kepala Madrasah yang mengatakan,

Untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa, anak-anak organisasi Tabilla ini membuat program yang namanya itu program pelatihan membaca dan ada juga program forum pers pelajar yang juga melibatkan lembaga lain dalam pelaksanaannya, dan yang sudah tergabung dalam program tersebut ada tiga lembaga, diantaranya SMAN 1 Jember, SMAN 4 Jember, dan MAN 2 Jember.⁸⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019 pukul 15.00 WIB sepulang sekolah di ruangan basecamp Tabilla. Setelah mengamati proses rapat pembentukan program kerja. Dan benar bahwa adanya program pelatihan

⁸⁷ Siti Rofi'ah, *Wawancara*, 24 April 2019.

⁸⁸ Ahmad Afif, *Wawancara*, 23 April 2019.

⁸⁹ Anwaruddin, *wawancara*, 22 April 2019.

membaca serta forum pers pelajar mereka programkan guna meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa.⁹⁰



Gambar 4.2
Rapat pembentukan program kerja⁹¹

Dalam dunia manajemen, setelah adanya perencanaan dilanjutkan dengan adanya pelaksanaan dan evaluasi di akhir program. Adapun dalam ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla ini setelah adanya perencanaan program kerja maka langkah selanjutnya adalah mempersiapkan proses pelaksanaan yang telah ditentukan waktu dan tempatnya sesuai dengan yang telah direncanakan di awal. Adapun dalam pelaksanaan kedua program peningkatan literasi membaca tersebut dilaksanakan di akhir tahun atau semester genap tahun ajaran 2018/2019. Di samping itu, sebelum melaksanakan program kerja, adanya persiapan yang matang sangatlah diperlukan guna mencapai tujuan dengan mudah.

⁹⁰ Observasi Peneliti, 23 Juli 2019.

⁹¹ Dokumentasi Peneliti, 23 Juli 2019.

Hal ini dibenarkan oleh Siti Rofi'ah selaku pembina ekstrakurikuler jurnalisti Tabilla dalam wawancaranya yang mengatakan,

Program kerja itu sudah ditentukan waktu dan tempatnya dalam pelaksanaannya, jadi ketika waktu yang telah ditentukan tersebut sudah tiba, maka biasanya satu minggu sebelum hari H, kita mengadakan kumpul untuk mempersiapkan apa saja yg dibutuhkan dalam pelaksanaannya lalu tiga hari sebelum acara, semua kebutuhan harus sudah terpenuhi, lalu satu hari sebelum acara itu dilakukan yang namanya gladi resik untuk persiapan pelaksanaan program.⁹²

Hal ini dibenarkan oleh Fadrizal Merdianto selaku penanggung jawab program pelatihan membaca, yang mengatakan,

Dalam melaksanakan program kerja itu kita tidak asal melaksanakan mas, ketika waktunya udah hampir tiba, kita segera mengadakan rapat untuk mempersiapkan apa saja yang memang dibutuhkan untuk acara yang akan dilaksanakan, khususnya pelatihan membaca ini, karna nanti kita juga akan menghadirkan seorang narasumber dari luar, maka jauh-jauh hari sebelum acara dilaksanakan, kita udah mempersiapkan undangan kepada narasumber. Di samping itu kita juga mempersiapkan kebutuhan lapangan sampai gladi resik satu hari sebelum acara.⁹³

Kedua pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Afif selaku ketua umum ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla yang mengatakan,

Setiap akan melaksanakan program kerja yang sudah ditentukan dalam rencana awal, kita selalu mengadakan rapat persiapan jauh-jauh hari minimal satu minggu sebelum acara kita udah mempersiapkan semuanya, khususnya dalam program pelatihan membaca ini, minimal satu bulan sebelum acara, kita sudah menemukan pemateri yang tepat dan sudah mengundangnya mas, lalu seminggu sebelum acara kita harus sudah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan.⁹⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari

Sabtu tanggal 14 September 2019 pukul 13.00 WIB sepulang sekolah di

⁹² Siti Rofi'ah, *Wawancara*, 24 April 2019.

⁹³ Fadrizal Merdianto, *Wawancara*, 25 April 2019.

⁹⁴ Ahmad Afif, *Wawancara*, 23 April 2019.

salah satu ruang kelas di MAN 1 Jember, yaitu pelaksanaan program pelatihan membaca yang dipimpin langsung oleh bapak Fadrizal Merdianto selaku penanggung jawab program pelatihan membaca.⁹⁵



Gambar 4.3
Pelatihan Membaca⁹⁶

Setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan, maka adanya evaluasi sangatlah dibutuhkan dalam sebuah organisasi, karna dari evaluasi tersebut kita dapat melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program yang telah direncanakan. Di samping itu dalam ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla juga menerapkan hal serupa, yakni setelah adanya pelaksanaan program kerja yang direncanakan kemudian dilanjutkan dengan adanya evaluasi, dan evaluasi tersebut dilakukan secara berkala, yakni dilakukan setelah program selesai langsung.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Siti Rofi'ah selaku pembina ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla, yang mengatakan,

⁹⁵ Observasi Peneliti, 14 September 2019.

⁹⁶ Dokumentasi Peneliti, 14 September 2019.

Untuk pelaksanaan evaluasi sendiri itu kita lakukan langsung setelah acara selesai. Jadi setelah kita melaksanakan program kerja itu kita langsung kumpul semua jajaran kepanitiaan, dan mulai mengevaluasi apa saja yang perlu di evaluasi, sehingga kita bisa tau mana yang berhasil dan mana yang perlu diperbaiki kembali. dan hal ini menurut saya lebih efektif daripada kita harus menunggu beberapa hari lagi untuk mengevaluasinya.⁹⁷

Senada dengan Siti Rofi'ah, Ahmad Afif selaku ketua umum juga mengatakan hal serupa ketika diwawancarai, yang mengatakan,

Kalo masalah evaluasi itu biasanya kita laksanakan setelah acara selesai, jadi biasanya setelah selesai acara kita langsung kumpul bersama lalu membahas kekurangan-kekurangan yang mungkin perlu diperbaiki, sehingga dapat meminimalisir kesalahan bila melaksanakan program serupa di waktu yang akan datang.⁹⁸

Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh Amelia Kartika selaku sekretaris umum ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla, yang mengatakan,

Saya selaku sekretaris itu kan tugasnya mencatat hal-hal penting dalam rapat, jadi sebelum acara dilaksanakan, semua rondon acara atau segala bentuk persiapan itu sudah tertulis dalam catatan saya, dan setelah acara selesai itu biasanya kita mengadakan rapat evaluasi, dan disitu tugas saya adalah membuka kembali catatan awal guna melihat sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan program tersebut. Jadi intinya setelah acara selesai itu kita langsung mengadakan rapat seluruh jajaran kepanitiaan guna mengevaluasi sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan.⁹⁹

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 14 September pukul 14.45 WIB di salah satu ruang kelas dalam acara evaluasi program yang baru selesai dilaksanakan dan

⁹⁷ Siti Rofi'ah, *Wawancara*, 24 April 2019.

⁹⁸ Ahmad Afif, *Wawancara*, 23 April 2019.

⁹⁹ Amelia Kartika, *Wawancara*, 25 Juli 2019.

dipimpin langsung oleh Siti Rofi'ah selaku pembina ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla.¹⁰⁰



Gambar 4.4
Evaluasi program kerja¹⁰¹

2. Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi di bidang menulis siswa di MAN 1 Jember.

Berbicara manajemen, tidak akan pernah terpisahkan dari tiga poin inti manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karna dari ketiga poin inilah suatu tujuan organisasi itu dapat dicapai. Dan kegiatan ekstrakurikuler termasuk ke dalam manajemen peserta didik, yaitu untuk sarana pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Berkaitan dengan hal ini, dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis terdapat beberapa program yang telah direncanakan dalam

¹⁰⁰ Observasi Peneliti, 14 September 2019.

¹⁰¹ Dokumentasi Peneliti, 14 September 2019.

ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla*, diantaranya mengadakan pelatihan menulis, pelatihan layouter, serta pembuatan majalah 2 kali penerbitan dalam satu periode.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan Rofi'ah selaku pembina ekstrakurikuler *Tabilla* dalam wawancara yang mengatakan,

Dengan adanya ekstrakurikuler jurnalistik sebagai wadah, siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Jadi mereka berangkat sekolah bukan hanya untuk kepentingan akademik saja, tetapi juga kepentingan non akademik khususnya dibidang jurnalistik ini yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kecakapan hidup siswa-siswi yang ada disini. Adanya program-program seperti pelatihan menulis, pelatihan layouter, serta pembuatan majalah itu dapat meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Dan kegiatan rutin ekstrakurikuler jurnalistik ini kita laksanakan setiap hari selas dan sabtu sepulang sekolah.¹⁰²

Dilihat dari pernyataan di atas, terdapat beberapa program yang memang dirancang untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki para siswa, khususnya dibidang literasi menulis.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Anwaruddin selaku kepala sekolah MAN 1 Jember, yang mengatakan,

Karena ekstrakurikuler ini ranahnya adalah suatu keorganisasian, maka untuk mencapai suatu tujuan berorganisasi, mereka harus menentukan rencana kegiatan lalu pelaksanaan serta evaluasi, begitu pula dalam ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla* ini, ada beberapa program kerja yang memang dirancang untuk meningkatkan keterampilan para siswa-siswi disini. Salah satunya itu ada pelatihan menulis, pelatihan lay outer, study banding, dan yang pasti itu penerbitan majalah.¹⁰³

¹⁰² Rofi'ah, *Wawancara*, 24 April 2019.

¹⁰³ Anwaruddin, *Wawancara*, 22 April 2019.

Senada dengan Anwaruddin, Afif selaku ketua umum ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla*, mengatakan,

Dalam satu priode masa jabatan, kita telah merancang beberapa program kerja guna mempermudah kita dalam berorganisasi dan juga dalam mencapai tujuan organisasi, yaitu meningkatkan keterampilan para siswa di sini, khususnya dibidang literasi karna ranah kita disini adalah jurnalistik pers. Dan beberapa program yang kita bentuk diantaranya ada pelatihan menulis, pelatihan layouter, dan penerbitan majalah rutin yang diterbitkan 2 kali dalam satu priode, serta banyak lagi program yang lainnya.¹⁰⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada hari selasa tanggal 23 Juli 2019 pukul 15.00 WIB sepulang sekolah di ruangan basecamp *Tabilla*. Setelah mengamati proses rapat pembentukan program kerja, Afif dan kawan-kawan juga menentukan waktu dan tempat pelaksanaannya.¹⁰⁵



Gambar 4.5
Rapat pembentukan program kerja¹⁰⁶

Dari ketiga pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa perencanaan yang matang sebelum adanya pelaksanaan dan evaluasi dapat mempermudah dalam menempuh tujuan berorganisasi. Lalu

¹⁰⁴ Afif, *Wawancara*, 23 April 2019.

¹⁰⁵ Observasi Peneliti, 23 Juli 2019.

¹⁰⁶ Dokumentasi Peneliti, 23 Juli 2019.

selanjutnya menentukan proses pelaksanaannya sebelum melangkah pada proses evaluasi. Dalam pelaksanaan beberapa program yang telah direncanakan sudah ditentukan waktu dan tempatnya.

Sesuatu yang telah direncanakan dengan baik, belum dapat ditentukan dengan pasti akan mendapatkan hasil yang baik pula, tergantung pengorganisasiannya, rencana kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik apabila atasan dan bawahan dapat memahami dan mengerti terhadap tugasnya masing-masing.

Dalam meningkatkan keterampilan siswa di bidang literasi, banyak hal atau program yang telah direncanakan oleh para pengurus organisasi jurnalistik untuk dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, seperti halnya mengadakan pelatihan menulis, mengadakan pelatihan fotografi, mengadakan pelatihan layouter, dan beberapa program lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Afif selaku Ketua Umum ekstrakurikuler jurnalistik dalam wawancaranya,

Salah satu tujuan kita dalam ekstrakurikuler ini yaitu mengembangkan keterampilan literasi siswa siswi di MAN 1, khususnya dalam literasi membaca dan menulis agar mereka mengerti cara penulisan yang benar serta dapat memahami keadaan sekitar dengan membaca hal-hal baru yang hadir dalam kehidupan ini.¹⁰⁷

Hal ini dibenarkan oleh Rofi'ah selaku pembina ekstrakurikuler jurnalistik dalam wawancaranya yang mengatakan,

Yang menjadi keinginan kita terhadap siswa siswi yang terlibat dalam ekstrakurikuler jurnalistik ini, agar mereka mampu meningkatkan keterampilan mereka dibidang literasi mas, dan juga

¹⁰⁷ Afif, *Wawancara*, 23 April 2019.

adanya program kerja yang telah dibuat di awal itu adalah cara kita meningkatkan keterampilan literasi tersebut, karna didalam proker itu kita mengadakan latihan menulis, ada latihan layouter, ada juga penerbitan majalah, serta program-program lainnya, yang dikemas dalam jangka waktu satu periode atau satu tahun masa jabatan.¹⁰⁸

Jadi dalam satu tahun masa jabatan pengurus, terdapat beberapa program pengembangan yang memang direncanakan pelaksanaannya sesuai waktu yang telah ditentukan pula diluar program mingguan yang telah ada. Sedangkan program mingguan ekstrakurikuler jurnalistik ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu hari selasa sepulang sekolah dan hari sabtu setelah dzuhur.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Amelia Kartika Kelas XI IPA 1 selaku sekertaris ekstrakurikuler jurnalistik dalam wawancaranya mengatakan,

Kita dalam satu tahun itu ada program kerja khusus yang waktu pelaksanaannya telah ditentukan sesuai rapat kerja di awal masa jabatan, sedangkan dilain sisi kita juga punya program mingguan yang aktif, setiap hari selasa sepulang sekolah langsung dan hari sabtu jam satu siang, karna kan kalo hari sabtu kita pulangny sampe dzuhur, beda dengan hari-hari aktif lainnya yang sampe jam setengah tiga sore. Dan di rapat mingguan ini kita membahas terkait hal-hal jurnalistik seperti halnya menyusun majalah, pembuatan artikel mingguan gitu.¹⁰⁹

Hal ini dibenarkan oleh Afif kelas XI IPS 4 selaku ketua umum ekstrakurikuler jurnalistik yang menjelaskan,

Setiap hari selasa sepulang sekolah dan hari sabtu jam satu siang kita mengadakan rapat guna membahas hal-hal terkait jurnalistik, seperti halnya bikin artikel, menyusun majalah, dll. dan itu rutin kita laksanakan sembari menunggu waktu pelaksanaan program kerja khusus yang sudah ditentukan waktu pelaksanaannya.¹¹⁰

¹⁰⁸ Rofi'ah, *Wawancara*, 24 April 2019.

¹⁰⁹ Amelia Kartika, *Wawancara*, 25 Juli 2019.

¹¹⁰ Afif, *Wawancara*, 23 April 2019.

Kedua penuturan di atas dikuatkan oleh apa yang disampaikan

Rofi'ah saat diwawancarai, yang mengatakan,

Dalam kurun waktu satu tahun atau satu periode, kita ada yang namanya program mingguan dan program tahunan mas, program mingguan itu di isi dengan penyusunan majalah, pembuatan artikel, serta hal-hal lainnya terkait jurnalistik, dan itu kita laksanakan setiap hari selasa sepulang sekolah dan hari sabtu jam satu siang. Jadi setiap hari selasa dan sabtu itu saya tidak bisa langsung pulang kecuali ada kegiatan mendesak yang mengharuskan pulang, tapi itu jarang, karna saya juga masih harus bertanggung jawab sama anak-anak terkait program mingguan ini, saya harus mengontrol mereka dulu serta ngasih arahan guna meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan terjadi mas. Seluruh anggota dan kepengurusan wajib mengikutinya kecuali memang ada halangan tersendiri, seperti sakit, atau kepaten, atau mungkin acara keluarga lainnya. Jadi bisa ijin ke pengurus di bagian perijinan. Sedangkan bila itu pengurusnya yang berhalangan, maka ijinnya langsung pada ketua umum, karna absensi anggota dengan pengurus tidak sama.¹¹¹

Semua kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik ini dilaksanakan sesuai waktu dan tupoksinya masing-masing. Jadi semua elemen kepengurusan serta keanggotaan terlibat di dalamnya. Sehingga untuk mencapai sasaran dalam berorganisasi tidak terlalu sulit, karena selain adanya kerjasama tim yang bagus, juga terdapat arahan atau monitoring langsung dari pembina, guna meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan terjadi.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari selasa, tanggal 30 April 2019 jam 09.30 WIB di bascamp lalu dibawa ke perpustakaan untuk

¹¹¹ Rofi'ah, *Wawancara*, 24 April 2019.

dipublikasikan kepada seluruh warga sekolah terkait penerbitan majalah edisi ke 44 yang berjudul Nasionalisme.¹¹²



Gambar 4.6
Penerbitan majalah edisi 44¹¹³

Setelah semua kegiatan terlaksana sesuai dengan tempat dan waktunya, adanya evaluasi serta monitoring sangatlah dibutuhkan dalam sebuah organisasi guna memperbaiki segala kekurangan-kekurangan yang kemungkinan akan terjadi.

Dalam hal ini tugas pemimpin atau manajer yang berhubungan secara langsung dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan (waka kesiswaan) khususnya dalam menangani aktifitas kesiswaan termasuk dalam bidang ekstrakurikuler secara keseluruhan khususnya ekstrakurikuler jurnalistik. Biasanya dalam pengawasan ditemukan situasi positif yang

¹¹² Observasi Peneliti, 30 April 2019.

¹¹³ Dokumentasi Peneliti, 30 April 2019.

memungkinkan tercapainya tujuan dengan baik, dan situasi negative yang menghambat tercapainya tujuan. Oleh karena itu, bimbingan atau nasihat dari pihak atasan kepada bawahannya, untuk lebih meningkatkan hasil sangat diperlukan, dan untuk menghilangkan hambatan dalam mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan ada dua, yaitu monitoring dan evaluasi.

Kegiatan pemantauan merupakan aktifitas dari seorang pimpinan untuk mengamati, membina, membimbing dan mengarahkan apakah kegiatan kesiswaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik menemukan hambatan ataupun sebaliknya. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah, Anwaruddin saat diwawancarai yang mengatakan,

Saya selalu melakukan pemantauan terhadap seluruh aktifitas kesiswaan, begitu pula dengan ekstrakurikuler jurnalistik ini, sebab dengan begitu saya bisa membimbing dan mengarahkan. Apalagi dalam kegiatan ekstrakurikuler disini bukan Cuma jurnalistik saja, jadi selain lewat waka kesiswaan saya juga harus terjun sendiri.¹¹⁴

Pernyataan kepala sekolah diatas, dibenarkan oleh Rina Poeji Astoetik selaku waka kesiswaan, berikut penuturannya, “Kami harus selalu memantau dan mengawasi anak-anak, karena yang namanya anak muda egonya kadang-kadang bisa datang seketika dan masih sangat labil.”¹¹⁵

Tampaknya penuturan kepala sekolah dan waka kesiswaan tersebut secara tidak langsung dibenarkan oleh Rofi’ah, selaku pembina ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla*, berikut penuturannya,

¹¹⁴ Anwaruddin, *Wawancara*, 22 April 2019.

¹¹⁵ Rina Poeji Astoetik, *Wawancara*, 29 Juli 2019.

Sepanjang yang kami diberi informasi oleh waka kesiswaan memang benar, bahwa kepala sekolah selalu melakukan monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas pula kepala sekolah memonitoring dan mengawasi pelaksanaannya. Begitu pula pada bidang keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan belanja sekolah, terkait monitoring waktunya sudah terjadwal, tapi terkadang diluar waktu yang ditentukan juga.¹¹⁶

Pelaksanaan monitoring/pemantauan dilaksanakan berdasarkan atas jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, namun demikian ada kalanya monitoring juga dilakukan diluar jadwal yang sudah ditentukan.

Selain sebagai pengontrol pelaksanaan program, maka kepala sekolah dalam pengawasan pelaksanaan program kegiatan kesiswaan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, juga sebagai evaluator. Pelaksanaan pengawasan ini, dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program kegiatan kesiswaan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program kegiatan kesiswaan.

Didalam organisasi ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla* ini, evaluasi program kerja dilakukan setelah program kerja dilaksanakan, guna mengetahui sejauh mana pergram tersebut berhasil ataupun sebaliknya. Sedangkan evaluasi proker keseluruhan dilaksanakan di akhir tahun ajaran secara serentak dengan seluruh organisasi ekstra maupun intra sekolah yang lainnya melalui sidang pleno serentak.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rofi'ah selaku pembina ekstrakurikuler jurnalistik, sebagai berikut,

¹¹⁶ Rofi'ah, *Wawancara*, 24 April 2019.

Pelaksanaan evaluasi program disini, kita laksanakan setelah program tersebut terlaksana, “misalnya sekarang kita mau melaksanakan program layouter, nah sehari sebelum program dilaksanakan kita udah mempersiapkan seluruh kebutuhan yang dibutuhkan saat acara, setelah acara itu terlaksana dan selesai, kita selaku jajaran panitia pelaksana langsung mengadakan rapat/kumpul guna mengevaluasi program tersebut, sejauh mana letak keberhasilannya.” Untuk pelaksanaan evaluasi program kerja keseluruhan itu sendiri kita laksanakan setiap akhir tahun, dan pelaksanaannya itupun dilaksanakan secara serentak bersama seluruh ekstrakurikuler yang ada di sekolah melalui sidang pleno. Dan itupun langsung dipimpin oleh pak kepala sekolah.¹¹⁷

Hal ini dibenarkan oleh Ahmad Afif selaku Pimpinan Umum organisasi ekstrakurikuler jurnalistik, yang mengatakan,

Benar adanya, bahwa kita selalu melakukan evaluasi setiap kali selesai melaksanakan program kerja, kita adakan rapat/kumpul panitia setelah selesai acara guna membahas program yang telah dilaksanakan agar kita tau sejauh mana keberhasilannya. Untuk evaluasi program kerja keseluruhan itu kita laksanakan di akhir tahun secara serentak, sekaligus mengakhiri masa jabatan kita.¹¹⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada hari selasa tanggal 30 juli 2019 pada pukul 13.30 WIB di Alun-alun kota Jember setelah pelaksanaan pelatihan fotografi guna untuk dokumen pembuatan media gambar, serta untuk fasilitas pembelajaran dan foto yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.¹¹⁹

¹¹⁷ Rofi'ah, *Wawancara*, 24 April 2019.

¹¹⁸ Ahmad Afif, *Wawancara*, 23 April 2019.

¹¹⁹ Observasi Peneliti, 30 Juli 2019.



Gambar 4.7

Evaluasi pelatihan fotografi oleh Fadrizal Merdhianto, M. Pd.¹²⁰

Jadi, berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan diatas, manajemen ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla* dalam meningkatkan keterampilan literasi di bidang membaca siswa di MAN 1 Jember yaitu dengan merencanakan program pelatihan membaca serta forum pers pelajar se Jember dapat meningkatkan bakat dan kecerdasan dalam membentuk akhlak siswa untuk lebih baik lagi lewat media literasi membaca serta dapat memahami makna dengan benar untuk diterapkan di kehidupan nyata. Selanjutnya dalam meningkatkan keterampilan literasi menulis siswa yaitu adanya rancangan beberapa program dalam organisasi ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla* yang memang disiapkan untuk meningkatkan keterampilan literasi menulis siswa, diantaranya mengadakan pelatihan menulis, pelatihan fotografi, pelatihan lay out, serta program penerbitan majalah. Guna untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis sehingga mereka dapat

¹²⁰ Dokumentasi Peneliti, 30 Juli 2019.

cakap dan berbakat dalam menciptakan setiap karya yang tertuang dalam bentuk tulisan.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi di bidang membaca siswa di MAN 1 Jember?	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya program kerja pelatihan membaca dan program forum pers pelajar se jember. b. Pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan. c. Evaluasi program yang dilaksanakan langsung setelah program kerja terlaksana.
2	Bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi di bidang menulis siswa di MAN 1 Jember?	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya program pelatihan menulis, pelatihan fotografi, pelatihan lay outer, serta penerbitan majalah dua kali dalam satu priode. b. Pelaksanaan program kerja sesuai tempat dan waktunya. c. Evaluasi program yang dilakukan setelah terlaksananya program kerja dan di akhir masa jabatan.

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap sebagai berikut:

1. Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi di bidang membaca siswa di MAN 1 Jember.

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa yaitu adanya perencanaan dua program yang dikhususkan untuk meningkatkan keterampilan literasi di bidang membaca yaitu program pelatihan membaca dan program forum pers pelajar se Jember. Dan juga adanya pelaksanaan program kerja yang konsisten sesuai dengan waktu dan tempat yang telah direncanakan serta kerja sama tim yang solid sebagai penunjang keberhasilan program yang dilaksanakan. Serta yang paling penting adalah adanya evaluasi yang dilakukan secara langsung setelah acara terlaksana sebagai bahan untuk mengaca kembali dari segala kekurangan yang ada guna memperbaiki di masa yang akan datang.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla* serta dengan beberapa siswa siswi terkait, pada teori menunjukkan bahwa

dalam konsep literasi, membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca.¹²¹

Selaras dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa hasil temuan peneliti menunjukkan adanya perubahan sikap serta kebiasaan yang lebih baik dari sebelumnya terhadap perilaku siswa-siswi setelah membaca majalah-majalah yang diterbitkan oleh organisasi ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla*, yang memang menjadi tujuan utama ekstrakurikuler *Tabilla* dalam membentuk karakter siswa-siswi agar lebih baik lagi dengan literasi membaca lewat media majalah *Tabilla*.

Teori lain menunjukkan bahwa pembelajaran literasi membaca pemahaman dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis.¹²²

Sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa apa yang dibaca telah dibaca oleh siswa dari majalah *Tabilla* yang ada disekolah dapat merubahnya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena mereka selain membaca, juga belajar memahami makna yang

¹²¹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 165.

¹²² *Ibid.*, 172.

terkandung dalam bacaan tersebut, lalu mencoba mengamalkannya dalam kehidupan nyata, entah itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi di bidang menulis siswa di MAN 1 Jember.

Berdasarkan hasil temuan di MAN 1 Jember melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa manajemen ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla* dalam meningkatkan keterampilan literasi menulis siswa di MAN 1 Jember menunjukkan bahwa adanya perencanaan program-program kerja, pelaksanaan sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan serta evaluasi program setelah terlaksananya program kerja dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi menulis siswa.

hasil temuan tersebut sejalan dengan teori Siti Rodliyah dalam Bukunya *Manajemen Pendidikan*, bahwasannya untuk mencapai sebuah tujuan dalam berorganisasi diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹²³

Sejalan dengan konsep menulis dalam lingkup literasi, menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya. Upaya ini dilakukan agar penulis mampu menemukan strategi yang paling tepat

¹²³ Siti Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*, 3.

dalam menulis. Hal ini dilakukan dalam rangka menghasilkan tulisan yang sesuai dengan tujuan penulisan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam upaya menghasilkan tulisan yang baik, penulis juga harus senantiasa mempertimbangkan pembaca, tujuan penulisan, dan konteks. Faktor penting lain yang harus diperhatikan adalah bahwa isi tulisan adalah konsep keilmuan tertentu yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Untuk dapat menghasilkan tulisan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka perlu adanya pelatihan penulisan bagi calon penulis.¹²⁴

Sesuai dengan teori tersebut menunjukkan bahwa adanya program kerja seperti pelatihan menulis, pelatihan lay out, serta penerbitan majalah yang dilaksanakan sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan dapat mengasah kemampuan siswa dalam membentuk keterampilan literasi menulis di MAN 1 Jember.

¹²⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 206.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang manajemen ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla* dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di MAN 1 Jember, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi membaca siswa di MAN 1 Jember yaitu mencakup perencanaan dua program khusus yakni pelatihan membaca dan program forum pers pelajar se Jember, serta adanya pelaksanaan yang dilaksanakan tepat waktu dan secara *solid team* guna menghasilkan kesuksesan dalam pelaksanaannya dan di akhiri dengan adanya evaluasi lapangan secara langsung setelah acara selesai guna meminimalisir kesalahan dalam acara yang sama di waktu yang akan datang. Di samping itu, semua program tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam membentuk karakter dan perilaku di MAN 1 Jember agar lebih baik lagi dari sebelumnya, seperti halnya dalam Majalah *Tabilla* itu dijelaskan bahwasannya jika bertemu guru itu mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Sedangkan akhlak kepada teman, seperti saling membantu teman ketika kesusahan dan tolong menolong dalam kebaikan.

- a. Melalui Majalah *Tabilla* Edisi ke- 35 rubrik (opini) dimana mengulas mengenai Trend bullying dikalangan remaja dan diberikan tips agar terhindar dari kekerasan bullying, efektif di dalam membentuk akhlak siswa kepada sesama manusia.
 - b. Majalah *Tabilla* edisi ke-39 rubrik (Riqob) juga membahas mengenai Tolak Generasi Sadis, yang mengingatkan, mengajak dan membentuk akhlak siswa MAN 1 Jember agar tidak berbuat aniaya terhadap temannya sendiri.
2. Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan ketrampilan literasi menulis siswa di MAN 1 Jember yaitu adanya perencanaan program kerja yang efektif seperti pelatihan menulis, pelatihan layouter, serta penerbitan majalah. kemudian agenda pelaksanaan program kerja yang tersusun rapi sesuai jadwal serta adanya evaluasi langsung dan evaluasi akhir guna melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan dapat meningkatkan kecakapan serta kejernihan dalam menumbuhkan ide-ide untuk menulis semua karangan-karangan yang menjadi tujuan awal ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla* untuk menumbuhkan keterampilan literasi menulis siswa.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan MAN 1 Jember untuk memberikan akses lebih banyak terhadap ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla* guna untuk memaksimalkan peserta didik dalam berkreasi lebih luas.

2. Bagi kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan lebih luas lagi, karna Pembaca majalah *Tabilla* kebanyakan dari kalangan siswa MAN 1 Jember sendiri, penulis berharap kedepannya pembacanya dari luar lingkungan MAN 1 Jember.
3. Bagi pembina ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla* diharapkan agar selalu kuat dalam memberikan bimbingannya terhadap siswa-siswi, khususnya peserta ekstrakurukiler *Tabilla*.
4. Bagi peserta didik untuk meningkatkan lagi motivasi belajarnya khususnya dalam berkreasi agar bisa menumbuhkan ide-ide cemerlang untuk menulis setiap kebaikan yang tertulis melalui media majalah *Tabilla*.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Yunus. 2018. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad, Fattah Yasin. 2012. *pengembangan sumber daya manusia dilembaga pendidikan*. Malang: UIN MALIKI Press
- Borang, S Deitjen. 2011. *Upaya Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pendidikan Smk Di Era Sertifikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi, Hanif. 2016. *Manajemen ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di SD Muhammadiyah 0 1 Alternatif kota magelang*. (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga.
- Hayati, Sri Yayat. 2010. *Jurnalistik;Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Hasanah, Nurasih. 2017. *program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 08 yogyakarta*. (skripsi). Yogyakarta: UIN sunan kalijaga.
- Ibrahim, Malik. 2015. *Administrasi Pendidikan: Suatu pengantar*. Medan: CF. Gema Insani.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaharaji, Jaja. 2012. *Manajemen Madrasah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kartana Tri Jaka, 2013, *Pembinaan Profesional Pendidik Dalam Konteks Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Karwati, Euis.2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta: Oasis Terrace Resident
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Mustofa, 2017, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mufida. 2012. "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Profesionalisme Pendidik dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Peserta didik Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2017". Yogyakarta: sunan Kalijaga
- Natsir, B. Kotten. 2005. *Upaya Pengembangan Profesionalisme Pendidik Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Rodliyah, ST. 2015. *Manajemen pendidikan, sebuah konsep dan aplikasi*. Jember: IAIN Jember press.
- Royani Ahmad. 2017. *kepemimpinan pendidikan islam dan manajemen kesiswaan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sa'diyah, Halimatu. 2018. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS Di MAN Model Bojonegoro". Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Salim, Ahmad. 2009. *Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Madrasah Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarno. 2012. *Model Pemecahan Masalah Dan Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Yang Di-Un-Kan*. vol. 9. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Konteporer*. Bandung: Alfabeta.
- Surangga, I Made Ngurah. 2017. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas", vol. 2. Denpasar: IHD Press.
- Tim Dosen, Pendidikan Administrasi. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- UU RI No. 20 Th. 2003. 2017. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Bening.
- Undang-Undang Dasar. Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- www.Dikti.Go.Id/Files/Atur/UU20-2003 Sisdikna.Pdf2019-03-10

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Muzamil
NIM : T20153027
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di madrasah aliyah Negeri 1 Jember”** adalah benar benar asli penelitian/karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 Desember 2019

Peneliti

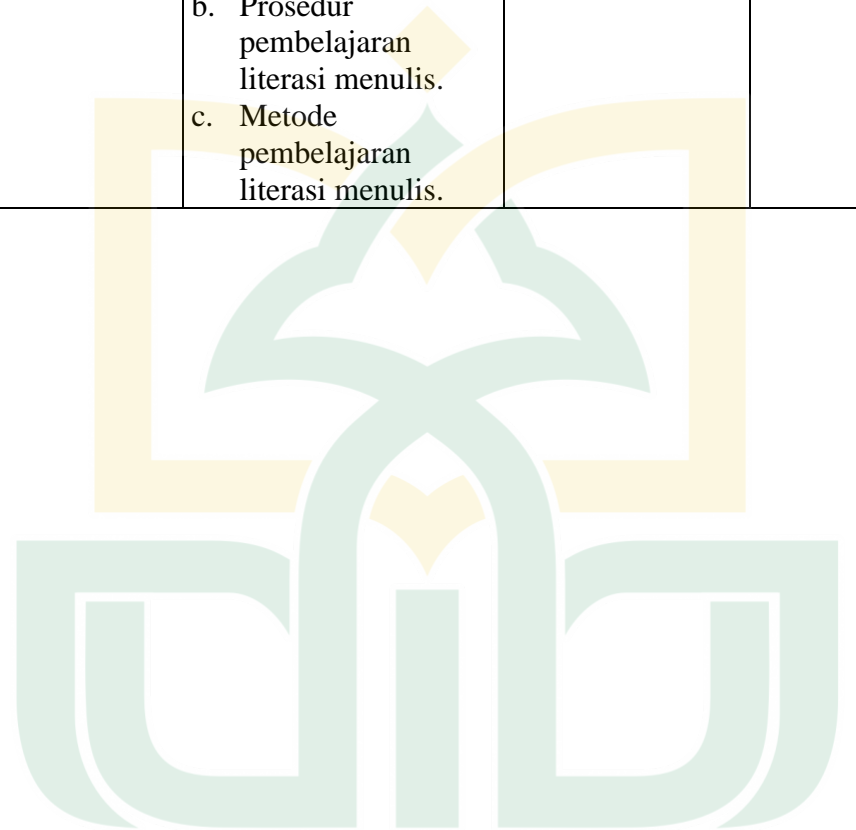


Muhamad Muzamil
NIM: T20153027

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan Literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	1. Ekstrakurikuler	1.1. Ruang lingkup	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. b. Mengembangkan bakat dan minat. c. Mengenal serta membedakan antara hubungan suatu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Pembina Ekstrakurikuler d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian <i>Field research</i>. 2. Penentuan informan menggunakan <i>purposive</i>. 3. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik. 5. Teknik analisa data: <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi di bidang membaca siswa di MAN 1 Jember? 2. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi di bidang menulis siswa di MAN 1 Jember?
	2. Jurnalistik	2.1. Jenis-jenis jurnalistik	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan teknologi yang digunakan. b. Berdasarkan ini (<i>Content</i>). 		<ul style="list-style-type: none"> 4. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik. 	
	3. Literasi	3.1 Literasi membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran literasi membaca. b. Prosedur pembelajaran literasi membaca. c. Metode dan strategi pembelajaran literasi membaca. 		<ul style="list-style-type: none"> 5. Teknik analisa data: <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 	

		3.2 Literasi menulis	<ul style="list-style-type: none">a. Orientasi pembelajaran literasi menulis.b. Prosedur pembelajaran literasi menulis.c. Metode pembelajaran literasi menulis.			
--	--	----------------------	---	--	--	--



IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla?
2. Bagaimana sejarah awal pembentukan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla?
3. Apa tujuan dibentuknya ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla?
4. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
5. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
6. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
7. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?
8. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?
9. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

IAIN JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Ahmad Afif
2. TTL : Jember, 15 Mei 2005
3. Alamat : Jl. Harsoyo, Mangli Jember
4. Status : Pimpinan Umum Tabilla/Siswa kls XI IPS 4
5. Waktu wawancara : Selasa, 23 April 2019 pukul 09.15 WIB
6. Tempat wawancara : Perpustakaan MAN 1 Jember
7. Pewawancara : Muhamad Muzamil

B. Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Jadi gini mas, dalam perencanaan eskul jurnalistik Tabilla guna meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca, kita perlu punya program yang dapat menggali semangat dan minat membacanya siswa. salah satu contohnya kita punya program forum pers pelajar se jember. Dari program ini siswa bakal semangat untuk membaca, karena yang ada dalam forum itu tidak hanyasiswa-siswi lembaga saja, tapi juga siswa-siswi dari lembaga lain. Jadi dengan mengikuti program forum pers pelajar se Jember tersebut siswa dapat termotivasi dengan mempunyai teman seperjuangan yang baru.
2. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Untuk pelaksanaan program kerja yang kami rencanakan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan sebelumnya pada saat rapat mengenai program kerja yang akan dijalankan.
3. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Dan untuk evaluasi, kami melakukan evaluasi pada saat program kerja dilaksanakan. Jadi program kerja selesai dilangsungkan dengan rapat evaluasi program yang sudah dilaksanakan.

4. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Dalam merencanakan program eskul tabilla di bidang menulis, harusnya kita faham dalam kebiasaan-kebiasaan siswa-siswi jaman sekarang. Jadi pada intinya program yang kita rencanakan sebaiknya tidak jadul dan tidak embuat siswa-siswi bosan dalam mengikuti program kerja yang akan kita laksanakan. Salah satu contoh yang menjadi program kerja kita dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis yakni pelatihan menulis, pelatihan fotografi, pelatihan layouter, dan penerbitan majalah dua kali dalam satu periode. Dengan program kerja ini kami tidak hanya fokus pada menulis yang identik dengan beribu-ribu kata dan beratus-ratus kalimat serta berpuluh-puluh paragraf, akan tetapi juga merencanakan program pelatihan yang mendukung, serta meningkatkan minat siswa-siswi untuk menulis.

5. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Dalam pelaksanaan program kerja, kita sudah mengikuti waktu dan tempat yang telah ditentukan di awal pembentukan program kerja, yang mana dalam hal ini kita bekerja sama dalam melaksanakannya guna meminimalisir kesalahan yang akan terjadi.

6. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan: Terkait dengan evaluasi, itu biasanya kita laksanakan langsung setelah program kerja terlaksana, jadi setelah mengadakan acara itu kita mengadakan rapat evaluasi dahulu sebelum bubar, guna mereview kembali sejauh mana keberhasilan kita dalam melaksanakan program tersebut dan untuk meminimalisir kesalahan di masa yang akan datang.

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Amelia Kartika
2. TTL : Jember, 28 Oktober 2005
3. Alamat : Perum Bumi Tegal Besar, Blok A No.5
4. Status : Sekretaris Umum Tabilla/ Siswi Kls XI
MIPA 1
5. Waktu wawancara : Kamis, 25 Juli 2019 Pukul 09.15 WIB
6. Tempat wawancara ; Perpustakaan MAN 1 Jember
7. Pewawancara : Muhamad Muzamil

B. Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Gini mas, kalau perencanaan program itu kita laksanakan di awal masa jabatan, itu biasanya kita ketika setelah dilantik langsung mengadakan rapat kerja untuk merencanakan program kerja yang akan kita laksanakan dalam kurun waktu satu tahun masa jabatan. Dan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca kita telah merencanakan dua macam program kerja khusus yakni program pelatihan membaca dan program forum pers pelajar se Jember yang biasanya itu di ikuti oleh empat lembaga ternama, di antaranya yaitu MAN 2 Jember, SMAN 1 Jember, SMAN 4 Jember, dan MAN 1 Jember selaku tuan rumah.
2. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Untuk pelaksanaan sendiri itu kita adakan secara prosedural sesuai dengan apa yang telah direncanakan di awal. Jadi biasanya satu bulan sebelum acara itu kita sudah mempersiapkan segala kebutuhannya, agar ketika acara akan dilaksanakan semua persiapan serta kebutuhan sudah ready. Dan dalam pelaksanaannya pun kita selalu kerjasama agar tidak memberatkan satu sama lainnya mas.

3. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?

Informan : Terkait evaluasi, semua program itu sama mas, kita laksanakan evaluasi program setelah acara selesai dilaksanakan, jadi setelah selesai acara itu kita tidak langsung bubar, akan tetapi mengadakan rapat terlebih dahulu guna melihat kembali sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan itu dan juga agar meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan terjadi dalam program yang sama di masa yang akan datang

4. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Gini mas, kalau perencanaan program itu kita laksanakan di awal masa jabatan, itu biasanya kita ketika setelah dilantik langsung mengadakan rapat kerja untuk merencanakan program kerja yang akan kita laksanakan dalam kurun waktu satu tahun masa jabatan. Dan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis kita telah merencanakan beberapa macam program kerja khusus yakni pelatihan menulis, pelatihan fotografer, pelatihan layouter serta penerbitan majalah Tabilla dua kali dalam satu periode. Yang menurut kita itu sangat tepat untuk membantu para siswa-siswi dalam meningkatkan kemampuannya di bidang literasi menulis.

5. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Untuk pelaksanaan sendiri itu kita adakan secara prosedural sesuai dengan apa yang telah direncanakan di awal. Jadi biasanya satu bulan sebelum acara itu kita sudah mempersiapkan segala kebutuhannya, agar ketika acara akan dilaksanakan semua persiapan serta kebutuhan sudah ready. Dan dalam pelaksanaannya pun kita selalu kerjasama agar tidak memberatkan satu sama lainnya mas.

6. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Terkait evaluasi, semua program itu sama mas, kita laksanakan evaluasi program setelah acara selesai dilaksanakan, jadi setelah selesai acara itu kita tidak langsung bubar, akan tetapi mengadakan rapat terlebih dahulu guna melihat kembali sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan itu dan juga agar meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan terjadi dalam program yang sama di masa yang akan datang.



TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Anwaruddin
2. TTL : Surabaya, 17 April 1971
3. Alamat : Kaliwates Jember
4. Status : Kepala Madrasah
5. Waktu wawancara : Senin, 22 April 2019 pukul 19.45 WIB
6. Tempat wawancara ; Ruang Kepala Sekolah
7. Pewawancara : Muhamad Muzamil

B. Hasil Wawancara

1. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla?
Informan : Eskul Tabilla itu adalah salah satu dari beberapa organisasi yang ada di MAN 1 ini mas, yang di dalamnya membahas tentang pembuatan majalah sekolah yang nantinya menjadi wadah bagi anak-anak yang memiliki minat dan bakat dibidang penulisan maupun karya ilmiah lainnya. Karna disini dari banyaknya siswa-siswi yang ada mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda kan, jadi salah satu tugas kita sebagai penyelenggara pendidikan ya harus menyediakan wahana/wadah bagi mereka semua untuk berkreasi di bidangnya masing-masing, termasuk dalam organisasi jurnalistik Tabilla ini. Jadi yang dari awal masuk sudah memiliki keinginan untuk mengembangkan minat dan bakatnya di bidang karya tulis dan ilmiah, maka disinilah tempatnya.
2. Peneliti : Bagaimana sejarah awal pembentukan ekstrakurikuler Tabilla?
Informan : Mohon maaf mas, kalo terkait sejarah saya kurang begitu faham, karna di sini saya kan baru menjabat dari 2 tahun yang lalu, sedangkan Tabilla sudah ada jauh sebelum saya menjabat jadi kepala madrasah di sini, jadi kalo tentang sejarah, bisa samean tanyakan langsung sama pembinanya. Tapi meskipun saya kurang faham tentang sejarahnya bukan berarti saya mengabaikannya, semua masih tetap

dalam pemantauan saya selaku kepala madrasah di sini. Dan sampai sejauh ini Majalah *Tabilla* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini sudah edisi ke-40, dari tahun 2019 itu sudah edisi-edisi online. Sudah tidak berbasis kertas karena kalau berbasis kertas yang membaca hanya siswa-siswa MAN 1 Jember saja, tetapi jika berbasis online itu bisa kemana-mana dan misi yang disampaikan itu bisa maksimal, meskipun anak-anak disitu sulit untuk memahami seusia anak-anak ini masih tertarik pada gambarnya saja tapi tidak pernah dibaca. Jadi, rencananya nanti di MAN 1 itu ada rumah besar (Web MAN 1 Jember) disitu akan ada laman-laman untuk *tabilla*, khusus untuk yang lain itu ada semua sehingga ketika orang hendak masuk atau akan melihat ke MAN 1 itu apa yang mau dilihat sudah tersedia. Salah satu unggulannya itu *Tabilla*, *Tabilla* itu melatih anak-anak untuk kalau dia berbakat di dunia jurnalis ya belajar disitu, Cuma kalau sudah di dunia maya itu berbahaya pasti ada seleksi/penyaringan. Sekali lepas urusannya panjang, kedepannya di MAN 1 Jember semuanya akan berbasis online.

3. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik *Tabilla* dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?

Informan : Kalo berbicara perencanaan, itu kita selaraskan dengan pembentukan program kerja mas, jadi gini setiap awal semester atau awal periode, itu biasanya anak-anak *Tabilla* mengadakan rapat pembentukan program kerja, dan setelah terbentuk baru mereka menyerahkan hasil dari program yang direncanakan dan akan dilaksanakan dalam jangka satu periode/semester itu ke saya untuk di setujui, dan sebelum di tanda tangani, biasanya saya baca dulu sambil saya tanyakan ke anak-anak untuk kesiapannya ke depan. Dan untuk peningkatan literasi di bidang membaca ini ada 2 program kerja yang direncanakan anak-anak *Tabilla*, di antaranya itu ada pelatihan membaca sama forum pers pelajar se Jember.

4. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?

Informan : Untuk pelaksanaannya itu sesuai dengan waktu yang telah direncanakan di awal, biasanya anak-anak itu kalo acara udah hampir dilaksanakan, mereka mengajukan proposal ke sekolah untuk disetujui bersama dan untuk penyediaan dana yang dibutuhkan. Dan saya biasanya ikut hadir langsung dalam acara, tapi kadang jika ada halangan itu saya hanya menerima laporan dari pembina, bahwa acaranya telah selesai dan berjalan lancar gitu. Dalam bentuk surat laporan program.

5. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?

Informan : Untuk evaluasi sendiri itu biasanya dilaksanakan setelah program teraksana secara langsung. Jadi anak-anak setelah acara selesai itu langsung mengadakan rapat untuk mengevaluasi sejauh mana programnya berjalan gitu.

6. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Bicara perencanaan yang ada, pastinya merujuk pada pembentukan program kerja yang telah dibentuk, dan untuk meningkatkan keterampilan literasi di bidang menulis ini ada program pelatihan menulis, pelatihan lay out, dan juga ada penerbitan majalah yang pasti sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis tersebut.

7. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Untuk pelaksanaan itu biasanya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di awal pembentukan program, dan biasanya anak-anak itu selalu kompak dan penuh

persiapan bila waktunya tiba, yang pasti mereka semua kompak dalam bekerjasama.

8. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Terkait evaluasi itu biasanya dilaksanakan setelah acara baru selesai, tapi kalo evaluasi program keseluruhan itu dilaksanakan di akhir priode biasanya mas, dikemas dalam bentuk sidang pleno dari semua ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Jember.



TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Fadrizal merdianto
2. TTL : Jember, 13 Juni 1988
3. Alamat : Desa Curah Malang, Kec. Rambipuji
4. Status : Guru/Penanggung Jawab Program
5. Waktu wawancara : Kamis, 25 April 2019 Pukul 13.00 WIB
6. Tempat wawancara : Laboratorium Komputer MAN 1 Jember
7. Pewawancara : Muhamad Muzamil

B. Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Gini mas, saya kan di sini hanya sebagai penanggung jawab salah satu program di eskul Tabilla, yakni pelatihan Fotografer. Kalau berbicara perencanaan dalam meningkatkan keterampilan literasi di bidang membaca itu, di sini anak-anak biasanya di awal periode itu melaksanakan rapat pembentukan program kerja, dan salah satu program kerja yang cocok untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca itu ada program pelatihan membaca dan program forum pers pelajar se Jember, yang mana dari kedua program tersebut dapat membantu siswa-siswi dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka di bidang membaca.
2. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Terkait pelaksanaan itu, anak Tabilla ini biasanya kompak dalam kerja sama mas, jadi jauh-jauh hari sebelum acara dilaksanakan, mereka udah mempersiapkannya dengan matang segala kebutuhannya. Jadi, ketika acara dilaksanakan mereka tidak terlalu sibuk untuk mempersiapkan segala kebutuhannya. Dan biasanya itu pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan di awal ketika pembentukan program kerja.

3. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?

Informan : Kalau masalah evaluasi ini, biasanya anak-anak itu melaksanakannya setelah acara selesai secara langsung, jadi setelah acara selesai mereka langsung mengadakan rapat guna mengevaluasi sejauh mana program tersebut dinyatakan berhasil.

4. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Kalau perencanaan program kerja itu dilakukan di awal periode masa jabata, dan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis, ini ada program pelatihan menulis, pelatihan fotografer, pelatihan layouter, serta penerbitan majalah dua kali dalam satu periode.

5. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Biasanya dalam melaksanakan program kerja, anak Tabilla ini biasanya kompak dalam kerja sama mas, jadi jauh-jauh hari sebelum acara dilaksanakan, mereka udah mempersiapkannya dengan matang segala kebutuhannya. Jadi, ketika acara dilaksanakan mereka tidak terlalu sibuk untuk mempersiapkan segala kebutuhannya. Dan biasanya itu pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan di awal ketika pembentukan program kerja.

6. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Terkait evaluasi program, biasanya anak-anak itu melaksanakannya setelah acara selesai secara langsung, jadi setelah acara selesai mereka langsung mengadakan rapat guna mengevaluasi sejauh mana program tersebut dinyatakan berhasil.

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Nuryahya
2. TTL : Jember, 10 Januari 2005
3. Alamat : Ajung Krajan, Kec. Ajung
4. Status : Kabid Periklanan Tabilla/ Siswa Kls XI IPS 4
5. Waktu wawancara : Jum'at, 03 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB
6. Tempat wawancara : Perpustakaan MAN 1 Jember
7. Pewawancara : Muhamad Muzamil

B. Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Kalau perencanaan program itu mas, biasanya kita lakukan di awal masa jabatan, di situ kita mengadakan rapat program kerja yang mencakup semua program yang akan dilaksanakan dalam waktu satu tahun masa jabatan. Dan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca ini, kita telah merencanakan dua program khusus yang menurut kita itu dapat meningkatkan minat dan bakat mereka di bidang literasi membaca, diantaranya yaitu program pelatihan membaca dan program forum pers pelajar se Jember yang diikuti oleh empat lembaga yakni MAN 1 Jember, MAN 2 Jember, SMAN 1 Jember, dan SMAN 4 Jember.
2. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Dalam melaksanakan program kerja itu biasanya kita satu bulan sebelum acara itu sudah mengadakan rapat guna mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk acara yang akan dilaksanakan tersebut, jadi ketika hari H itu tinggal fokus dalam melaksanakannya, dan itu biasanya semua pengurus ikut andil secara bersama dan kompak dalam menyelesaikan program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan di awal.

3. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?

Informan : Kalau evaluasi program itu biasanya kita laksanakan setelah acara selesai langsung. Jadi setelah acara selesai kita semua para pengurus gak langsung bubar, tapi kumpul dulu untuk membahas program yang baru dilaksanakan tersebut. agar kita tahu sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan itu dan juga guna meminimalisir kesalahan yang sama terhadap program yang sama di masa yang akan datang.

4. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Kalau perencanaan program itu mas, biasanya kita lakukan di awal masa jabatan, di situ kita mengadakan rapat program kerja yang mencakup semua program yang akan dilaksanakan dalam waktu satu tahun masa jabatan. Dan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis ini, kita telah merencanakan beberapa program khusus yang menurut kita itu dapat meningkatkan minat dan bakat mereka di bidang literasi menulis, diantaranya yaitu program pelatihan menulis, pelatihan fotografer, pelatihan layouter dan juga penerbitan majalah Tabilla dua kali dalam satu periode.

5. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Dalam melaksanakan program kerja itu biasanya kita satu bulan sebelum acara itu sudah mengadakan rapat guna mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk acara yang akan dilaksanakan tersebut, jadi ketika hari H itu tinggal fokus dalam melaksanakannya, dan itu biasanya semua pengurus ikut andil secara bersama dan kompak dalam menyelesaikan program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan di awal.

6. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Kalau evaluasi program itu biasanya kita laksanakan setelah acara selesai langsung. Jadi setelah acara selesai kita semua para pengurus gak langsung bubar, tapi kumpul dulu untuk membahas program yang baru dilaksanakan tersebut. agar kita tahu sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan itu dan juga guna meminimalisir kesalahan yang sama terhadap program yang sama di masa yang akan datang.



TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Rina Puji Astoetiek
2. TTL : Jember, 03, Februari 1984
3. Alamat : Perum Taman Gading Blok W No.15
4. Status : Waka Kesiswaan
5. Waktu wawancara : Senin, 29 Juli 2019 Pukul 10.30 WIB
6. Tempat wawancara : Di dalam Ruang Guru
7. Pewawancara : Muhamad Muzamil

B. Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Saya di di sini ini kan selaku Waka kesiswaan mas, jadi salah satu tugas saya yaitu memantau ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 ember ini, dan eskul Tabilla ini salah satunya. Biasanya itu dalam merencanakan program kerja anak-anak selalu melibatkan saya, dan dari sini saya bisa tau semua bentuk program kerja yang mereka rencanakan mas. Terkait program untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca itu ada dua program khusus yang mereka rancang, diantaranya yaitu program pelatihan membaca itu sendiri dan program forum pers pelajar se Jember yang nantinya di ikuti oleh lembaga-lembaga lain dari daerah Jember.
2. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Untuk pelaksanaan sendiri itu biasanya mereka kompak mas, saya itu biasanya kalau memantau mereka, serasa semua berjalan dengan lancar gitu, soalnya gak ada yang diam, semuanya bekerja sama untuk menyelesaikan program tersebut.
3. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Terkait evaluasi itu, di sini ada dua macam, yang pertama

evaluasi program kerja individu yang biasanya dilakukan setelah acara selesai dan evaluasi program kerja keseluruhan yang dilakukan di akhir masa jabatan, dan itu semua eskul yang terlibat dalam sidang pleno.

4. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Saya di sini ini kan selaku Waka kesiswaan mas, jadi salah satu tugas saya yaitu memantau ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 ember ini, dan eskul Tabilla ini salah satunya. Biasanya itu dalam merencanakan program kerja anak-anak selalu melibatkan saya, dan dari sini saya bisa tau semua bentuk program kerja yang mereka rencanakan mas. Terkait program untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis itu ada beberapa program yang mereka rancang, diantaranya yaitu program pelatihan menulis, program pelatihan fotografer, pelatihan layouter serta penerbitan majalah Tabilla dua kali dalam satu tahun.

5. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Untuk pelaksanaan sendiri itu biasanya mereka kompak mas, saya itu biasanya kalau memantau mereka, serasa semua berjalan dengan lancar gitu, soalnya gak ada yang diam, semuanya bekerja sama untuk menyelesaikan program tersebut.

6. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Terkait evaluasi itu, di sini ada dua macam, yang pertama evaluasi program kerja individu yang biasanya dilakukan setelah acara selesai dan evaluasi program kerja keseluruhan yang dilakukan di akhir masa jabatan, dan itu semua eskul yang terlibat dalam sidang pleno.

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Siti Rofi'ah
2. TTL : Jember, 03 Maret 1981
3. Alamat : Talangsari Jember
4. Status : Pembina ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla
5. Waktu wawancara : Rabu, 24 April 2019 pukul 09.00 WIB
6. Tempat wawancara : Di depan Ruang guru
7. Pewawancara : Muhamad Muzamil

B. Hasil Wawancara

1. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla?
Informan : Tabilla (*Taqorrub billah*) yang memiliki arti mendekatkan diri kepada Allah adalah salah satu media bagi siswa-siswi untuk berkreasi. Jadi di sini Tabilla itu sebagai wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan bakatnya di bidang karya ilmiah.
2. Peneliti : Bagaimana sejarah awal pembentukan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla?
Informan : Sejarah majalah ini, dipelopori oleh seorang guru, guru tersebut yang memelopori adanya majalah ini. Kenapa dulu itu dibentuk majalah Tabilla majalah di sekolah ini juga sebagai pengingat, penegas bagi anak-anak pemberi sanksi juga kemudian sebagai pencetus juga bahwa apa di dalam Agama orang berpacaran itu tidak diperbolehkan. Maka dari itu dibentuk kru-kru pers majalah sekolah yang namanya Tabilla, yang mana di komunitas ini minimal di dalamnya tidak boleh pacaran. Jadi anak Tabilla memang punya komitmen tidak boleh pacaran, apabila diketahui ada yang pacaran dikeluarkan.
3. Peneliti : Apa tujuan dibentuknya ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla?
Informan : yaa tujuannya yang pasti untuk meningkatkan minat dan bakat para peserta didik di bidang karya tulis atau ilmiah.

4. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
- Informan : Kalau perencanaan itu biasanya dilakukan di awal masa jabatan mas, dikemas dalam bentuk program kerja Tabilla yang dihadiri oleh semua pengurus serta penanggung jawab. Dan untuk meningkatkan literasi di bidang membaca sendiri itu kita telah merencanakan dua program khusus, yaitu pelatihan membaca dan program pers pelajar se jember yang biasanya di ikuti oleh sekolah-sekolah ternama di daerah Jember.
5. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
- Informan :Terkait pelaksanaan itu biasanya, jauh-jauh hari sebelum acara dilaksanakan, itu kita udah mempersiapkannya mas, biasanya itu satu bulan sebelum hari H itu kita udah mulai mengadakan rapat pelaksanaan program, dan semua pengurus serta penanggung jawab itu terlibat dalam persiapan ini sampai acara selesai.
6. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
- Informan : Terkait evaluasi sendiri itu biasanya kita laksanakan langsung setelah acara selesai, jadi setelah kita melaksanakan program kerja, kita langsung mengadakan rapat guna melihat kembali sejauh mana program yang telah terlaksana itu berhasil. Agar dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan terjadi pada program yang sama di waktu yang berbeda.
7. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?
- Informan : Untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis, kita telah merencanakan beberapa program kerja yang menurut saya itu juga cukup tepat dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang

menulis, di antaranya itu ada pelatihan menulis, pelatihan lay out, dan penerbitan majalah persemester.

8. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Pelaksanaan program tersebut juga kita laksanakan sesuai dengan jadwal yang telah kita tentukan di awal. Dan untuk yang kali ini itu pelatihan menulis dan lay out kita laksanakan di awal tahun, sedangkan penerbitan majalah itu kita laksanakan dua kali dalam dua semester, jadi per semester itu kita menerbitkan satu majalah di semester ganjil satu dan di semester genap satu.

9. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Terkait evaluasi sendiri itu sama, setiap kali kita melaksanakan program maka saat itu juga harus ada evaluasi, dan di akhir masa jabatan nanti, kita juga mengadakan evaluasi seluruh program dari awal masa jabatan sampai habis yang dikemas dalam bentuk sidang pleno bersama.

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Sofiatul Iftitah
2. TTL : Jember, 09 April 2005
3. Alamat : Talangsari Jember
4. Status : Pimpinan Redaksi/ Siswi Kls XI IPS 4
5. Waktu wawancara : Jum'at, 03 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB
6. Tempat wawancara : Di depan Perpustakaan MAN 1 Jember
7. Pewawancara : Muhamad Muzamil

B. Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Perencanaan itu biasanya kita laksanakan di awal mas, yaitu ketika rapat pembentukan program kerja di awal masa jabatan itu kita merencanakan semua program kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun masa jabatan kita. Untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca ini kita telah merencanakan dua program kerja khusus yang memang dirasa tepat untuk meningkatkannya, yakni program pelatihan membaca dan program forum pers pelajar se Jember yang diikuti langsung oleh lembaga lain, di antaranya ada MAN 1 Jember, MAN 2 Jember, SMAN 1 Jember, dan SMAN 4 Jember. Jadi dari sini siswa dapat termotivasi untuk lebih baik lagi dalam meningkatkan minat dan bakat mereka serta keterampilannya di bidang literasi membaca.
2. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?
Informan : Untuk pelaksanaan program kerja sendiri itu kita laksanakan secara prosedural mas, jadi tahapnya mulai persiapan kebutuhan sampai acara selesai. Jadi biasanya jarak satu bulan sebelum hari H itu kita sudah mulai mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala kebutuhannya, agar ketika acara dilaksanakan sudah siap semuanya gitu mas. Dan yang pasti semua itu kita

laksanakan sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan di awal pembentukan program kerja.

3. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang membaca?

Informan : Evaluasi itu biasanya kita laksanakan langsung setelah acara selesai mas, jadi kita para pengurus gak langsung bubar setelah acara selesai melainkan kita rapat terlebih dahulu untuk membahas sejauh mana acara tersebut berjalan dengan lancar dan juga untuk memperbaiki kemungkinan kesalahan-kesalahan yang terjadi selama acara dilaksanakan.

4. Peneliti : Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Perencanaan itu biasanya kita laksanakan di awal mas, yaitu ketika rapat pembentukan program kerja di awal masa jabatan itu kita merencanakan semua program kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun masa jabatan kita. Untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis ini kita telah merencanakan beberapa program kerja yang memang dirasa tepat untuk meningkatkannya, yakni program pelatihan menulis, pelatihan fotografer, pelatihan layouter, serta penerbitan majalah Tabilla dua kali dalam satu tahun masa jabatan. Jadi dari sini siswa dapat termotivasi untuk lebih baik lagi dalam meningkatkan minat dan bakat mereka serta keterampilannya di bidang literasi menulis.

5. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Untuk pelaksanaan program kerja sendiri itu kita laksanakan secara prosedural mas, jadi tahapnya mulai persiapan kebutuhan sampai acara selesai. Jadi biasanya jarak satu bulan sebelum hari H itu kita sudah mulai mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala kebutuhannya, agar ketika acara dilaksanakan sudah siap

semuanya gitu mas. Dan yang pasti semua itu kita laksanakan sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan di awal pembentukan program kerja.

6. Peneliti : Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik Tabilla dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di bidang menulis?

Informan : Evaluasi itu biasanya kita laksanakan langsung setelah acara selesai mas, jadi kita para pengurus gak langsung bubar setelah acara selesai melainkan kita rapat terlebih dahulu untuk membahas sejauh mana acara tersebut berjalan dengan lancar dan juga untuk memperbaiki kemungkinan kesalahan-kesalahan yang terjadi selama acara dilaksanakan.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MAN 1 JEMBER

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1	Kamis, 18 April 2019	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah MAN 1 Jember	
2	Senin, 22 April 2019	Wawancara dengan kepala Madrasah, Bpk Anwaruddin	
3	Selasa, 23 April 2019	Wawancara dengan Ketua umum Tabilla, Ahmad Afif	
4	Rabu, 24 April 2019	Wawancara dengan Pembina Tabilla, Bu Siti Rofi'ah	
5	Kamis, 25 April 2019	Wawancara dengan guru penanggung jawab program, Bpk Fadrizal Merdianto	
6	Selasa, 30 April 2019	Observasi dan Dokumentasi Peneliti	
7	Jum'at, 3 Mei 2019	Wawancara dengan Nuryahya (Kabid Periklanan) dan Sofiatul Ifitah (Ketua Redaksi)	
8	Sabtu, 11 Mei 2019	Observasi dan Dokumentasi Peneliti	
9	Kamis, 13 Juni 2019	Wawancara dengan Ahmad Damanhur (siswa)	
10	Sabtu, 15 Juni 2019	Observasi dan Dokumentasi Peneliti	
11	Selasa, 23 Juli 2019	Observasi dan Dokumentasi Peneliti	
12	Kamis, 25 Juli 2019	Wawancara dengan Amelia Kartika (Sekretaris Umum)	
13	Senin, 29 Juli 2019	Wawancara dengan Bu Rina Puji Astoetik (Waka Kesiswaan)	
14	Selasa, 30 Juli 2019	Observasi dan Dokumentasi Peneliti	
15	Sabtu, 14 September 2019	Observasi dan Dokumentasi Peneliti	
16	Senin, 16 September 2019	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	

Jember, 16 September 2019

Mengetahui,
Kepala Madrasah




Anwaruddin, M.Si.



Nomor : B-^{28/09}/In.20/3.a/PP.00.9/07/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 Juli 2019

Yth. Kepala MAN 1 Jember
Jl. Imam Bonjol No. 50 Kaliwates Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhamad Muzamil
NIM : T20153027
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik dalam Peningkatan Keterampilan Literasi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru Ekstrakurikuler
4. Peserta didik terkait

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telepon. 0331-485109, Faksimil. 0331-484651, Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 1884 /Ma.13.32.01/ PP.00.06/07/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs.Anwarudin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Muzamil
NIM : T20153027
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember

Benar benar telah selesai melakukan Penelitian di MAN 1 Jember. Dengan Judul Manajemen Ekstrakurikuler jurnalistik dalam peningkatan keterampilan literasi siswa di MAN 1 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Agustus 2019

Kepala Madrasah



ANWARUDIN

DOKUMENTASI



Rapat mingguan pengurus Tabilla (Selasa, 30/04/2019)



Penerbitan majalah Tabilla (Selasa 30/07/2019)



Majalah Tabilla Edisi ke 34, 35, 36,37,38, 39, 40, 41, 42, 43, dan 44.

(19/05/2019)



Dokumentasi Prestasi yang Pernah Diraih oleh Majalah Tabilla
(11/05/2019)

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Muhamad Muzamil
NIM : T20153027
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 November 1995
Alamat : Dusun Krajan RT/RW 004/005 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita
2. SDN Ajung 03
3. MTS Al-Ishlah Jenggawah
4. MA Al-Ishlah Jenggawah

IAIN JEMBER